

**MODEL KOMUNIKASI BAZNAS PALOPO DALAM
PEMBINAAN MUALLAF DI KELURAHAN SUMARAMBU
KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MARSAL

NIM 18 0104 0028

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**MODEL KOMUNIKASI BAZNAS PALOPO DALAM
PEMBINAAN MUALLAF DI KELURAHAN SUMARAMBU
KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MARSAL

NIM 18 0104 0028

Pembimbing:

1. **Dr. Efendi P., M.Sos.I.**
2. **Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marsal

NIM : 18 0104 0028

Fakultas : Ushuluddin, adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,



Marsal

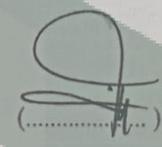
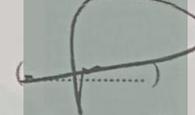
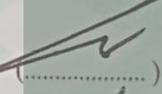
NIM. 18 0104 0028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Model Komunikasi BAZNAS Palopo dalam Pembinaan Muallaf di Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo* yang ditulis oleh Marsal Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0104 0028, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 26 September 2022 bertepatan dengan 29 Shafar 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 17 Oktober 2022

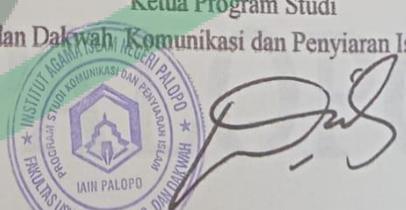
TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Penguji I |  |
| 3. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I | Penguji II |  |
| 4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Pembimbing I |  |
| 5. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19800311 200312 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Model Komunikasi BAZNAS Palopo dalam Pembinaan Muallaf di Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memproleh gelar sarjana sosial dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III.

3. Wahyuni Husain, S.Sos, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo, beserta Staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya uantuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II Yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku Dosen penguji I yang telah berbaik hati membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen penguji II yang telah berbaik hati memberikan pengarahan, masukan serta bimbingan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.

10. Ketua BAZNAS Palopo, beserta para Pembina Muallaf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Muallaf di Sumarambu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Nahiruddin dan ibunda Mariana, yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kedua saudaraku yang selaka ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
13. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo angkatan 2018, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala kebbaikannya bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 17 Oktober 2022

Marsal
Nim. 18 0104 0028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات: *māta*

رمي: *rāmā*

قل: *qīla*

موت: *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

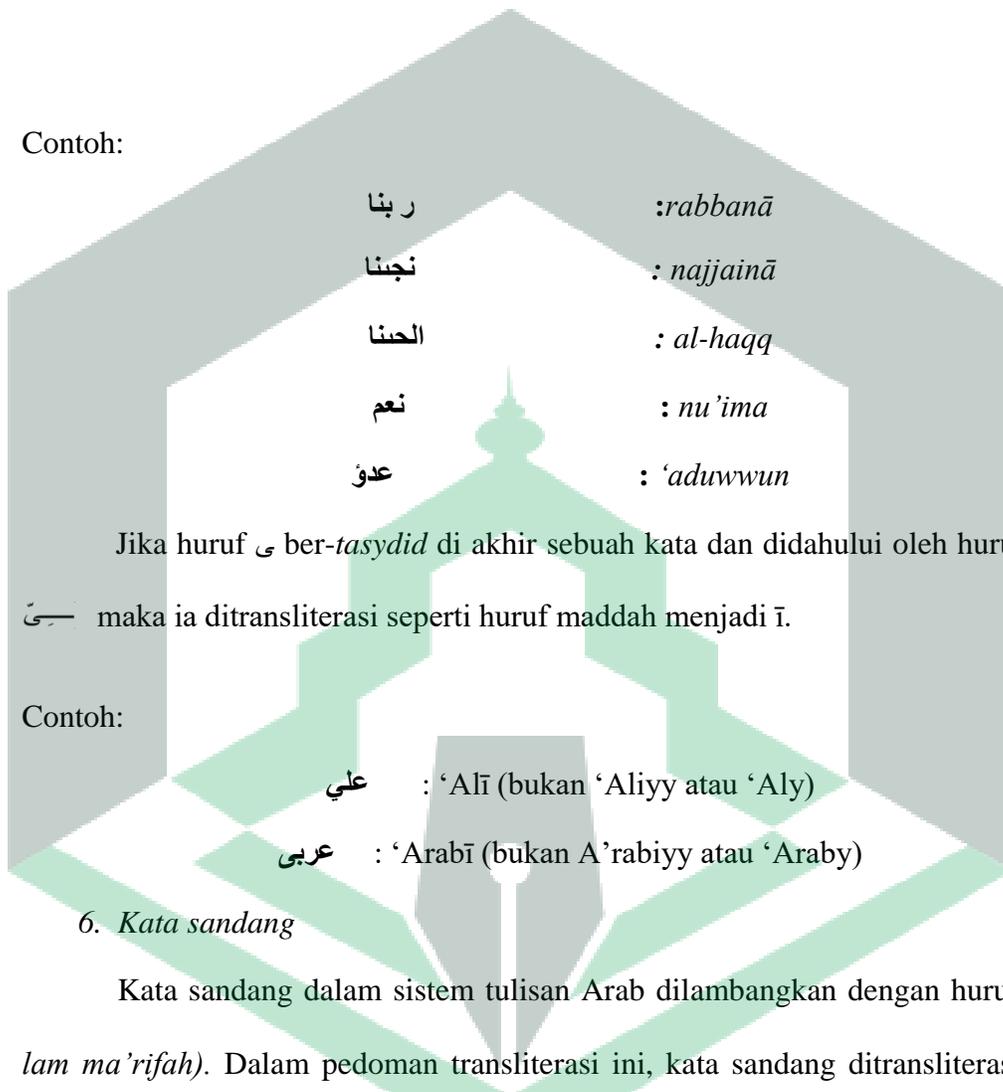
المدينة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda koma *tasydīd* (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (kosonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:



Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah *ى* maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عربى : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن	: <i>ta'murūna</i>
النوع	: <i>al-nau'</i>
شيء	: <i>syai'un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah



9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينِ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

saw. = *Sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

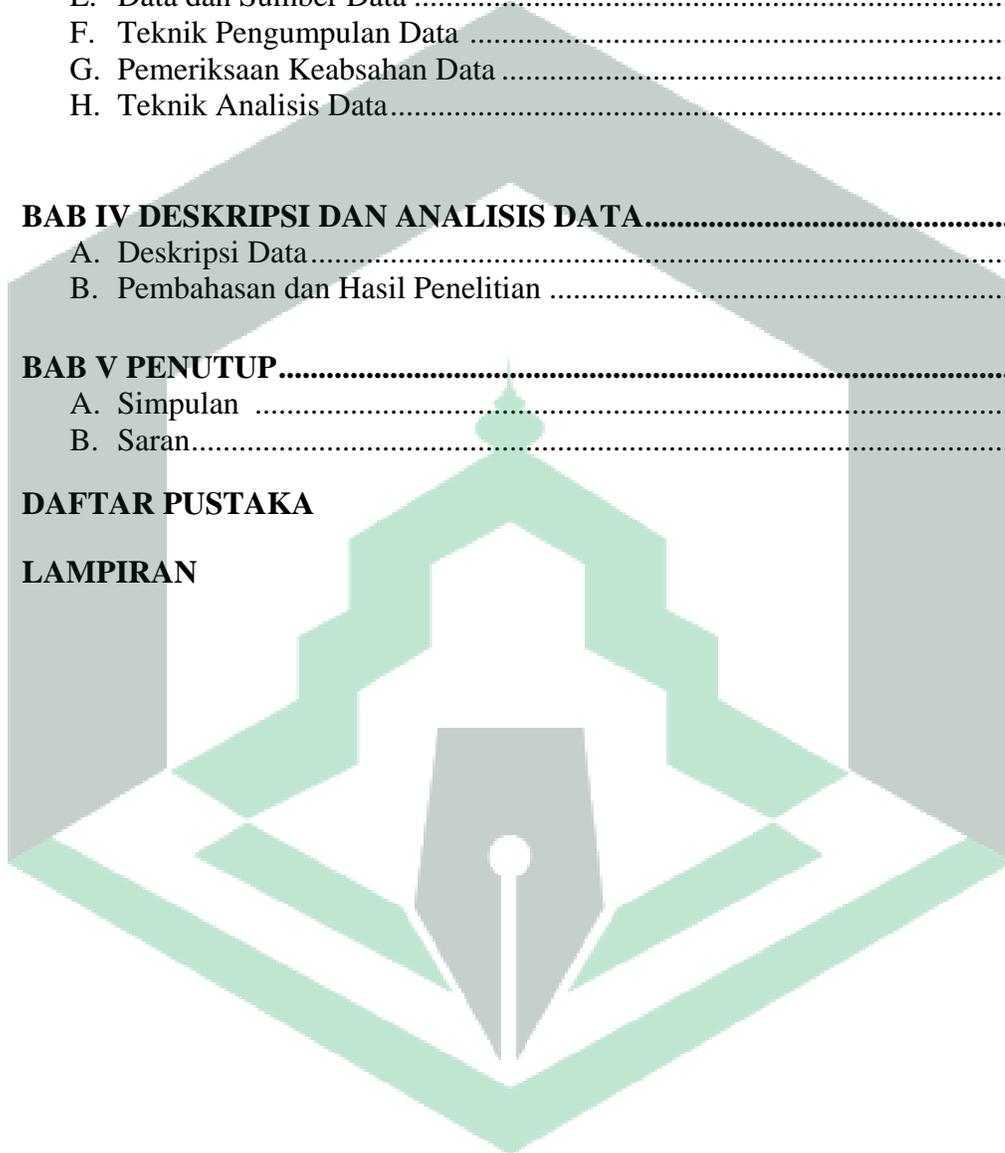
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori.....	7
1. Model Komunikasi.....	7
2. Model Linear.....	8
3. Model Silkular.....	10
4. Model Seiler	11
C. Kerangka Pikir	13

BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
B. Fokus Penelitian	16
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
D. Definisi Istilah	17
E. Data dan Sumber Data	19
F. Teknik Pengumpulan Data	20
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	23
H. Teknik Analisis Data	23
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	26
A. Deskripsi Data	26
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	28
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

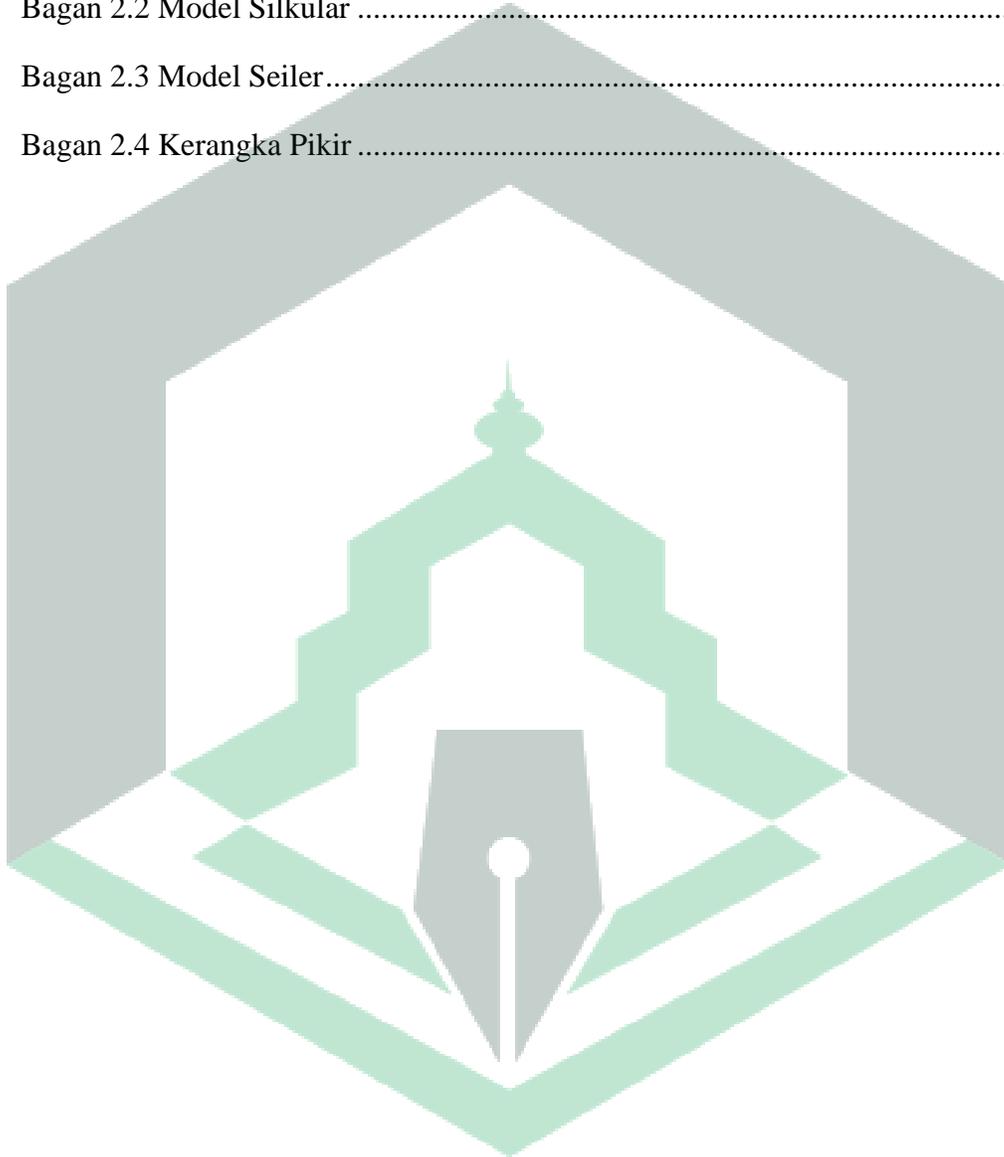
Kutipan QS. Ali Imran/3:110.....	2
Kutipan QS. Ali Imran/3:104.....	18
Kutipan QS. Al-Ikhlash/112:1-4.....	32
Kutipan QS. An-Nahl/16:102.....	32
Kutipan QS. An-Nahl/16:50.....	32
Kutipan QS. Al-Baqarah/2:98.....	33
Kutipan QS. Ali Imran/3:84.....	33
Kutipan QS. Al-Isra/17:72.....	34
Kutipan QS. Al-Fatihah/1:1-7.....	37
Kutipan QS. AZ-Zukruf/43:13-14.....	43
Kutipan QS. Al-Isra/17:24.....	43
Kutipan QS. Al-Baqarah/2:201.....	44

DAFTAR HADIS

HR. Muslim no. 234.....	35
HR. Muslim no. 601.....	36
HR. Bukhari no. 809 dan Muslim no. 648.....	39
HR. Bukhari no. 2314.....	41
HR. Bukhari no. 142 dan Muslim no. 375.....	41
HR. Abu Dawud no. 30, Ibnu Majah no. 7 dan Ahmad 6/155.....	41
HR. Abu Dawud no. 4023.....	41
HR. Tirmidzi no. 3455.....	42
HR. Abu Dawud no. 5095 dan Tirmidzi no. 3426.....	42
HR. Abu Dawud no. 4217.....	43
HR. Bukhari no. 1032.....	44
HR. Abu Dawud no. 348.....	44
HR. Abu Dawud no. 2357.....	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model Linear.....	9
Bagan 2.2 Model Silkular	11
Bagan 2.3 Model Seiler.....	12
Bagan 2.4 Kerangka Pikir	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Dokumentasi Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Marsal, 2022. *“Model Komunikasi BAZNAS Palopo dalam Pembinaan Muallaf di Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi p. dan Sapruddin.

Skripsi ini membahas tentang model komunikasi BAZNAS Palopo dalam pembinaan muallaf di Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui model komunikasi BAZNAS Palopo dalam pembinaan muallaf; untuk mengetahui sistem BAZNAS Palopo terhadap masyarakat Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Narasumber ada dua orang Pembina muallaf, BAZNAS dan beberapa Muallaf. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan model komunikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: model komunikasi yang digunakan Pembina dalam membina muallaf tentang praktek sholat, baca Qur'an dan do'a sehari-hari adalah model linear, model silikular, dan model seiler. Sistem yang di terapkan BAZNAS Palopo terhadap masyarakat Kota Palopo dengan cara mengaktifkan program kerja, seperti Palopo sejahtera, Palopo cerdas, Palopo sehat, Palopo Peduli dan Palopo taqwa.

Kata Kunci: BAZNAS Palopo, Model Komunikasi, sistem pembinaan terhadap muallaf.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui hampir semua Agama telah ada sejak Adam dan Hawa.¹ Hal ini membuktikan bahwasanya komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui Hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.²

Berkembangnya suatu Agama merupakan bentuk keberhasilan komunikasi. Seseorang yang dulunya memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap Agamanya akan berpindah keagama lain dikarenakan pengaruh dari komunikasi, bahkan seseorang dianggap tidak ada apabila dia tidak berkomunikasi, semua hal akan berubah dengan signifikan karna komunikasi. Seseorang akan mulia jika menggunakan komunikasi dengan baik dan akan hina jika menggunakannya dengan buruk.

4. ¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* . (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2000),

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2000, 4

Muallaf merupakan orang yang baru masuk Islam. Orang yang pada umumnya masih minim pengetahuannya mengenai Agama Islam dan pengalaman beribadah kepada Allah swt. sehingga para muallaf sangat membutuhkan atau masih membutuhkan pembinaan keagamaan serta pendampingan. Karna tak dapat dipungkiri di Negeri kita orang yang baru masuk Islam pada kenyataannya mereka sering kali mendapatkan tekanan dari keluarga, baik orang tua maupun masyarakat. Disinilah peran Pembina dalam proses pembinaan keagamaan serta pendampingan para muallaf.³

Dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim yang diperintahkan oleh Allah swt. salah satu cara berdakwah adalah melakukan pembinaan seperti yang telah dilakukan oleh BAZNAS Palopo. Mengajarkan kepada muallaf untuk berbuat yang makruf dan melarang berbuat yang mungkar. Sebagaiman di dalam al-qur'an Surah Ali Imran (3) : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karna kamu) menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari

³ Sri Mulyati, *Strategi Komunikasi Antar Pribadi Pembina Muallaf pada Yayasan Muallaf Center Indonesia*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 6. <https://repository.uinjkt.ac.id>

mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.⁴

Pembinaan muallaf yang ada di Kelurahan Sumarambu aktif melakukan pembinaan sejak tahun 2018. Muallaf yang baru masuk Islam sangatlah membutuhkan pembinaan karena banyak faktor yang dapat memungkinkan para muallaf kembali ke Agamanya semula seperti pengaruh dari keluarga, sahabat, tetangga, dan orang-orang terdekatnya.

Telah diketahui bersama bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo merupakan badan pengumpul dan pendistribusi zakat kepada mustahiq (orang yang berhak menerima Zakat). Ternyata tidak hanya mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada Mustahiq tetapi juga melakukan pembinaan kepada muallaf (orang yang baru masuk Islam). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencari tahu model komunikasi apa yang digunakan oleh BAZNAS Palopo dalam pembinaan muallaf dan bagaimana sistem yang diterapkan BAZNAS Palopo kepada masyarakat Kota Palopo.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup objek kajiannya sangatlah luas sehingga peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada pembinaan muallaf yang dilakukan oleh BAZNAS Palopo. Agar supaya tidak terjadi pembahasan yang meluas sebagai berikut :

1. Proses pembinaan yang dilakukan oleh BAZNAS Palopo kepada para Muallaf

⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al- Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2020), 64.

2. Sistem BAZNAS Palopo terhadap para Muallaf di Kelurahan Sumarambu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi BAZNAS Palopo dalam pembinaan muallaf di Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo ?
2. Bagaimana sistem BAZNAS Palopo terhadap pembinaan muallaf di Kelurahan Sumarambu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui model komunikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Palopo dalam pembinaan muallaf di Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui sistem BAZNAS Palopo terhadap pembinaan muallaf di Kelurahan Sumarambu.

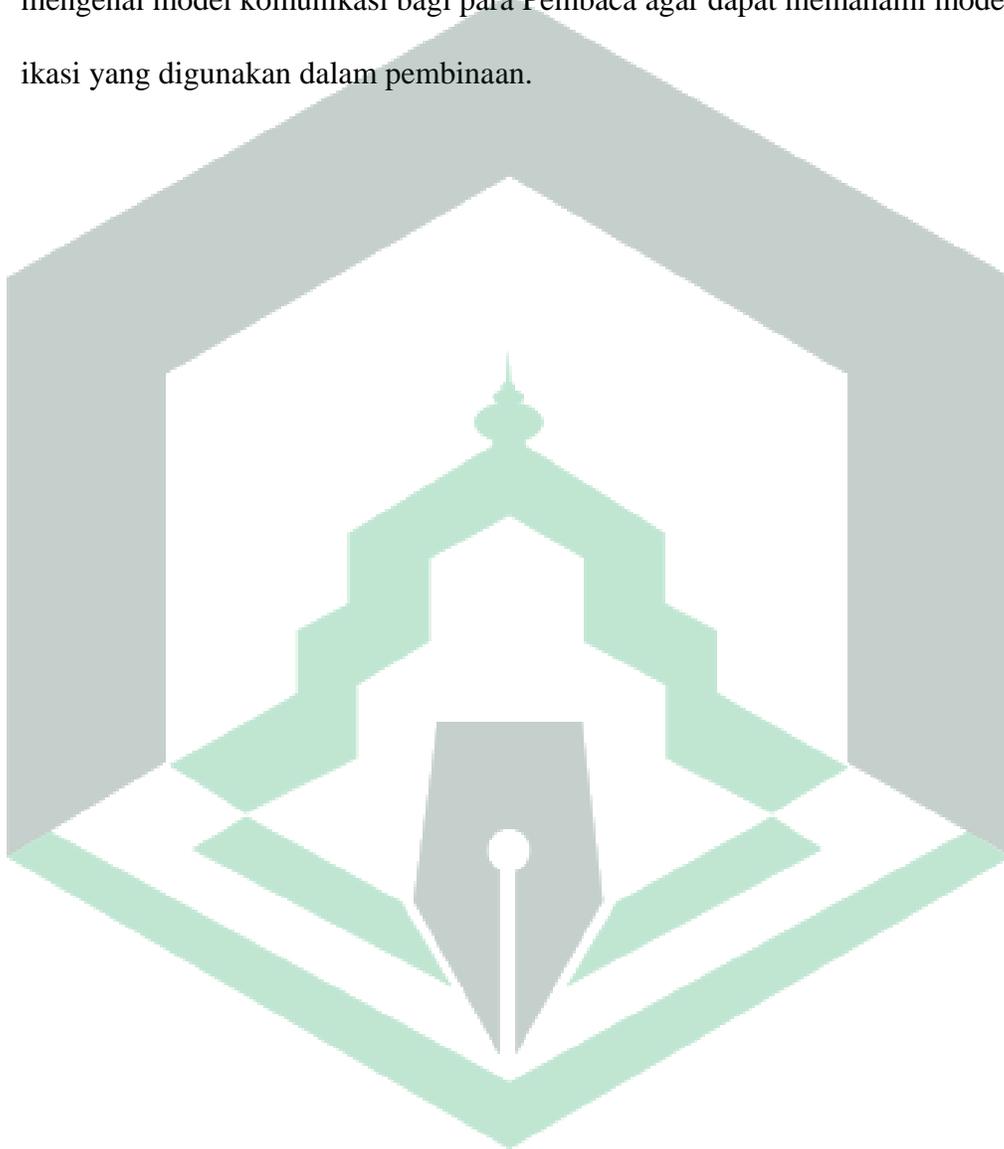
E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama tentang model komunikasi yang harus di terapkan dalam proses pembinaan. Juga sebagai bahan referensi bagi penelitian model

komunikasi, serta sebagai rujukan mahasiswa terkhusus program studi komunikasi dan penyiaran Islam dalam mengkaji model komunikasi.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai model komunikasi bagi para Pembaca agar dapat memahami model komunikasi yang digunakan dalam pembinaan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muh. Alamsyah dan Bayu Rahmat Nurkholid Pranata, sebagai berikut:

1. Penelitian Muh. Alamsyah, dengan artikel skripsinya berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Tandung”. Hasil dari penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja Desa Tandung yaitu; Pola Komunikasi Demokratis (*authoritative*) dan Pola Komunikasi Otoriter (*authoritarian*). Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah teori yang digunakan dalam penelitian di atas adalah pola komunikasi, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teori model komunikasi. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan.

2. Penelitian Bayu Rahmat Nurkholid Pranata, Program Ustudy Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan artikel skripsinya yang berjudul “Model Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri Ditinjau Dari perspektif Dakwah (Studi di Pondok Pesantren Al Munir Sukoharjo Pringsewu)”. Hasil dari penelitian tersebut mendapat kesimpulan bahwa model komunikasi dakwah dalam membentuk akhlak santri di pesantren Al Munir disetiap kegiatan baik formal

maupun nonformal adalah; Model Berlo, Model Tubbs, Model Humanistik, Model pragmatik. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah subjek penelitian di atas membahas tentang membentuk akhlak santri, sementara pada penelitian peneliti membahas tentang pembinaan muallaf. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori model komunikasi.

B. Deskripsi Teori

1. Model komunikasi

Pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia, Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹ Pengertian model sebagai salah satu struktur ilmu pengetahuan, yaitu segala sesuatu yang merupakan hal yang dijadikan panutan, ditiru dan ada unsur imitasi.²

Model adalah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak, dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari sebuah proses (Book, 1980). Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses.³ Model adalah peristiwa yang terjadi baik nyata ataupun abstrak, dengan memperlihatkan unsur-unsur terpenting dari suatu fenomena. Kalau kita melihat peta dunia yang datar, sebagai model permukaan bumi yang kita huni, kita mengira bahwa arah kiblat ke tenggara ketika kita berada di New York. Padahal arah kiblat yang

¹ Arti Kata KBBI, diakses tanggal 8 April 2020. <https://artikatakbbi.com/model>

² Rustan Santaria, *konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, (Palopo: Laskar Perubahan), 27.

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),

sebenarnya dari kota dunia itu adalah ke timur laut, karena itulah arah yang terdekat dari New York ke Ka'bah di Mekkah.⁴

Di dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar menjelaskan bahwa model komunikasi menurut Sereno dan Mortensen merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.⁵

Model adalah sesuatu yang dijadikan pola atau acuan yang selalu melihat dari keseluruhan komponen yang akan dicapai. Oleh karena itu model tidak hanya mendeskripsikan yang nyata tetapi juga mendeskripsikan yang abstrak.

2. Model linear

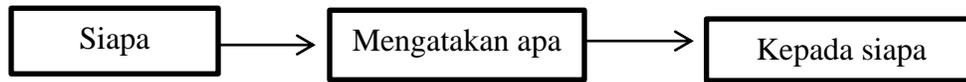
Model klasik yang disebut juga retorik (*rethorical model*), yang dibuat oleh filosof Yunani, Aristoteles. Ia membuat model komunikasi verbal pertama yang berinti pada persuasi, dengan tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*). Fokusnya adalah komunikasi.⁶

Aristoteles yang hidup pada saat komunikasi retorika sangat berkembang di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan dimuka pengadilan dan rapat-rapat umum yang dihadiri oleh rakyat. Atas dasar itu Aristoteles membuat model komunikasi yang terdiri atas tiga unsur, yakni:

⁴ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi 18, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 131.

⁵ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 2014, 132.

⁶ Marhaeni Fajar, *ilmu komunikasi teori & Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 94.



Gambar 2.1 Model Linear

Seseorang yang ingin dapat melakukan persuasi yang efektif harus mengetahui tiga hal yaitu:

- 1) mengajukan alasan dengan logis,
- 2) memahami karakter dan kebaikan manusia dalam berbagai bentuknya,
- 3) memahami emosi, yaitu mengetahui nama, penjelasan, penyebab, dan cara memunculkannya⁷.

Model komunikasi yang dibuat Aristoteles belum menempatkan unsur media dalam proses komunikasi. Hal ini bisa dimengerti, karena retorika pada masa Aristoteles merupakan seni keterampilan komunikasi yang sangat populer⁸. Sampai sekarang retorika sangat dibutuhkan oleh tiap orang karna retotika sangat penting dalam penyampaian informasi.

Dalam hal ini yang paling diutamakan adalah pembicara (*speaker*) dan bicara (*speech*) karena pembicara dipandang sebagai pihak yang aktif dan berperan penting dalam proses penyampaiaan informasi yaitu mengirimkan pesan kepada *audiens*. Dalam model ini, khalayak digambarkan bersifat pasif dalam menerima pesan. Oleh

⁷ Aristoteles, *Retorika: Seni Berbicara* (Yogyakarta: Basa Basi, 2018), 19.

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),

karena itu, proses komunikasi dalam model Aristoteles berlangsung secara satu arah atau linear yakni dari pengirim ke penerima.

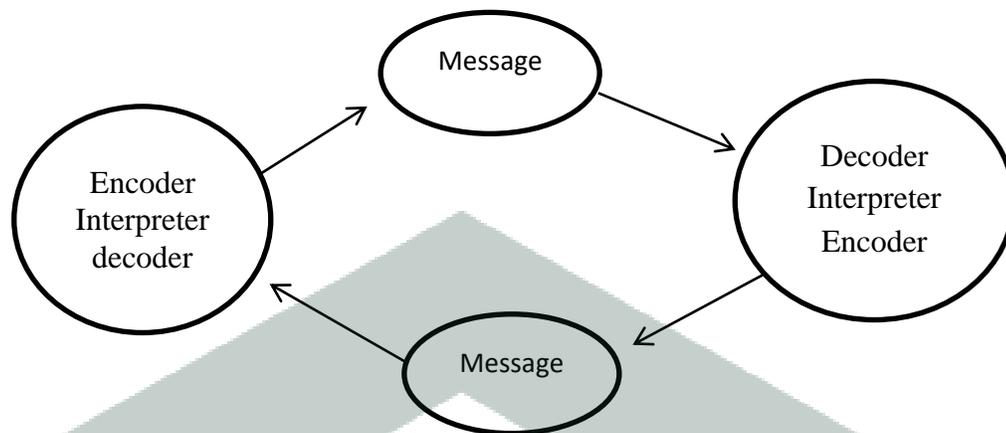
Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan atau informasi tanpa memerlukan umpan balik (*feedback*). Jadi, tidak ada diskusi diantara komunikator dan komunikan dalam komunikasi satu arah. Hanya komunikator yang berperan aktif dalam menyampaikan pesan, sementara komunikan menyimak isi pesannya.⁹

3. Model Silkular

Di dalam buku yang ditulis oleh Hafied Cangara yang berjudul pengantar ilmu komunikasi (2009), Model Silkular yang dibuat oleh Osgood dan Schramm (1954). Menjelaskan bahwa Model silkular menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan dikirim melalui proses *encoding* dan *decoding*. Sebagai proses yang berubah-ubah, model silkular ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan.¹⁰

⁹ Vanya Karunia Mulia Putri, "Komunikasi Satu Arah (One-Way Communication): Pengertian dan contohnya", 2 Maret 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/02/090000969/komunikasi-stu-arah-one-way-comunication---pengertian-dan-contohnya>

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2009, 45



Gambar 2.2 Model Silikular

Pada tahap pertama, pengirim berfungsi sebagai *encoder* dan penerima sebagai *decoder*. Tetapi pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (*encoder*) dan pengirim sebagai penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama akan berfungsi sebagai sumber kedua, dan seterusnya.¹¹

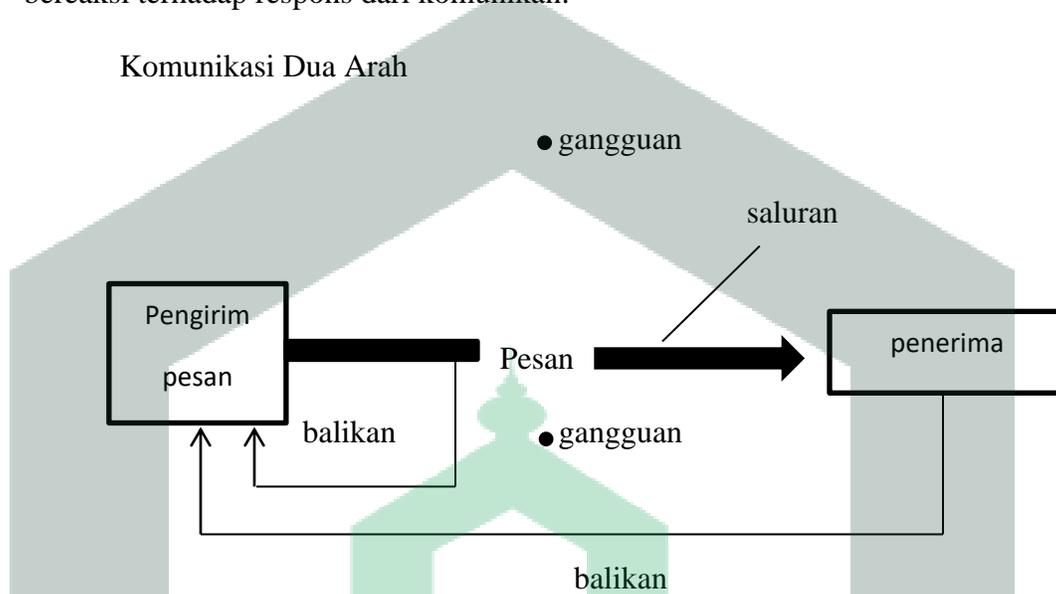
Menurut Pipit Eko Priyono dalam buku komunikasi dan komunikasi digital (2022) Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat antara komunikator dan komunikan. Dalam proses komunikasi ini, komunikan diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberi respons kepada komunikator.

4. Model seiler

Di dalam buku yang ditulis Arni Muhammad yang berjudul Komunikasi Organisasi (2001) menjelaskan bahwa Wiliam J. Seiler (1988) memberikan model

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2009, 46

komunikasi dua arah dan bersifat lebih menyeluruh. Menurut seiler komunikator mempunyai empat peranan yaitu menentukan arti apa yang akan dikomunikasikan, menjadikan arti kedalam suatu pesan, mengirimkan pesan dan mengamati, dan bereaksi terhadap respons dari komunikan.¹²



Gambar 2.3 Model Seiler

pesan adalah suatu dorongan yang dihasilkan oleh sumber yang akan diinformasikan kepada orang lain. Pesan ini berisi kata-kata, tata bahasa, pengorganisasian, penampilan, gerak badan, suara, kepribadian, konsepsi diri, gaya lingkungan dan gangguan.

¹² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Edisi 4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 13

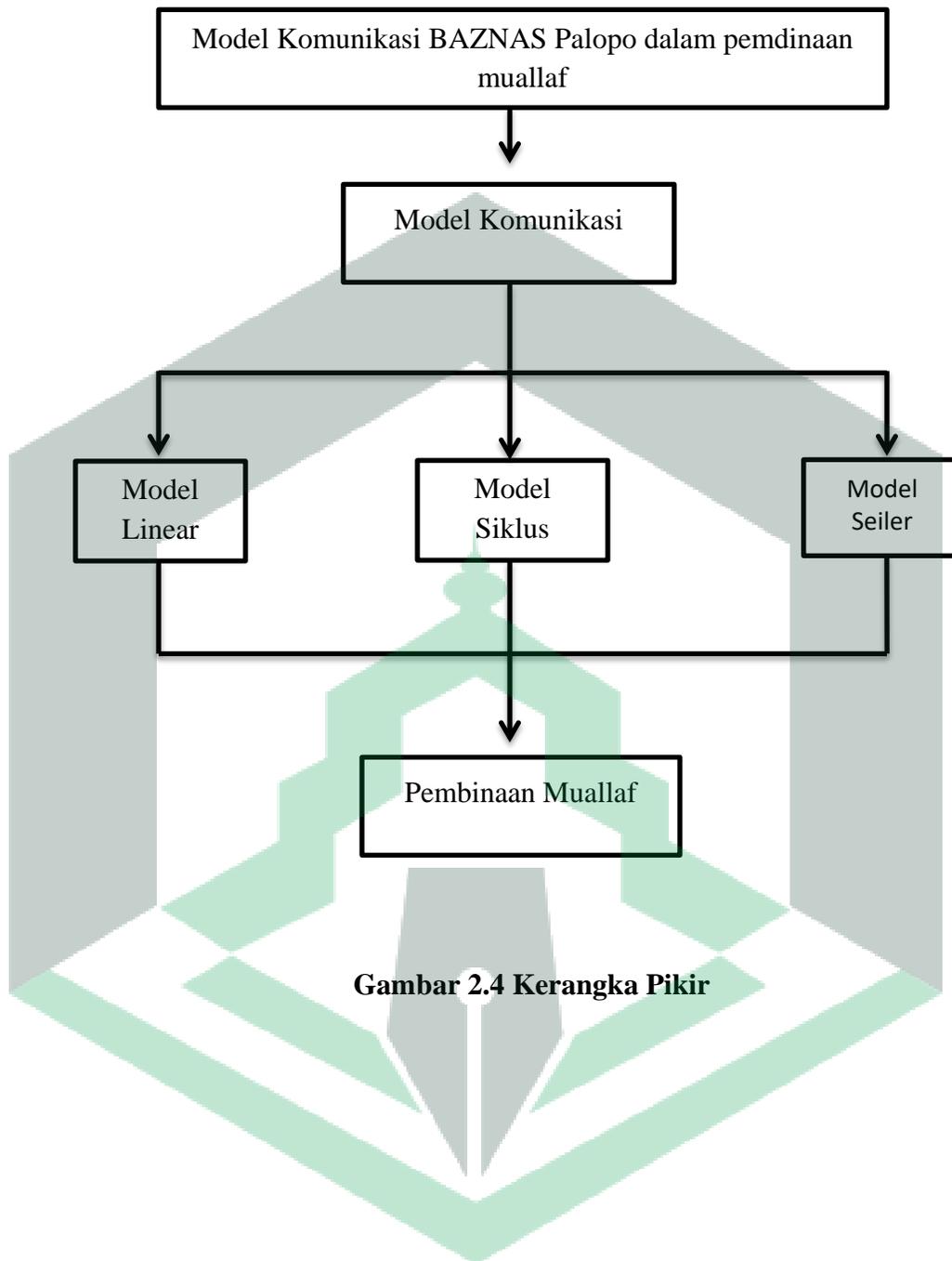
Saluran dalam model ini adalah jalan yang dilalui pesan dari sumber kepada penerima. Saluran komunikasi yang sering digunakan adalah gelombang suara dan gelombang cahaya sehingga kita dapat mendengar dan melihat satu sama lain.¹³

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan penelitian itu sendiri. Dalam hal ini sebagai dasar penelitian ini Model Komunikasi BAZNAS Palopo Dalam Pembinaan Muallaf penjelasan tersebut diilustrasikan dengan bagan sebagai berikut:



¹³Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Edisi 4, 2001, 13



Gambar 2.4 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data deskriptif pada penelitian kualitatif ini berupa proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan. Adapun tujuan dari analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti.¹ penelitian ini mendeskripsikan bagaimana model komunikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Palopo dalam pembinaan muallaf, dan sistem pembinaan BAZNAS Palopo terhadap pembinaan muallaf.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi membahas mengenai bagaimana cara kerja suatu organisasi, bagaimana produktifitas organisasi tersebut dan apa saja pekerjaan yang harus dilakukan di dalam organisasi tersebut.² Pendekatan ini digunakan karna dalam penelitian ini membahas mengenai tingkah laku dari organisasi dalam menjalankan tugasnya yaitu

¹ Latifah Uswatun Khasanah, "Penelitian Kualitatif: Teknik Analisis Data Deskriptif", 24 Desember 2021, <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>.

² Yusuf Abdul, "Komunikasi Organisasi: Pengertian, Teori dan contoh", 1 Desember 2021, <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/komunikasi-organisasi/>

BAZNAS Palopo. Sehingga pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana model komunikasi yang di gunakan BAZNAS Palopo dalam pembinaan muallaf dan sistem pembinaan BAZNAS Palopo terhadap muallaf di Kelurahan Sumarambu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menitik beratkan pada model komunikasi dalam pembinaan muallaf yang dilakukan oleh BAZNAS Palopo di Kelurahan Sumarambu. Tidak hanya itu dalam penelitian ini juga memfokuskan pada sistem BAZNAS Palopo terhadap pembinaan muallaf.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kantor BAZNAS Palopo dan Kelurahan Sumarambu, yang merupakan tempat pembinaan muallaf BAZNAS Palopo. Terdapat dua lokasi yang digunakan sebagai tempat pembinaan di Kelurahan Sumarambu yaitu, Masjid Muallaf dan Masjid Nurul Ihsan.

Setiap penelitian pasti membutuhkan waktu dalam melakukan penelitian, karna di dalam penelitian memiliki proses untuk menyelesaikan penelitian guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun penelitian ini membutuhkan waktu ialah dua bulan. Dengan penjabaran satu bulan dua minggu digunakan untuk melakukan penelitian, selebihnya digunakan untuk penulisan skripsi dan bimbingan.

D. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami hal-hal yang di maksud oleh penulis, maka penulis menjelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional, ini merupakan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001. Pengelolaan Zakar semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Hal ini terdapat pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Dalam UU tersebut menjelaskan bahwa BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Ketika Kota Palopo telah terbentuk pada tahun 2002, maka dibentuklah BAZNAS Kota Palopo berdasarkan keputusan Walikota Palopo Nomor 55 tahun 2003 sebagai pengelola zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Kota Palopo. BAZNAS Kota Palopo berkedudukan di kompleks Islamic Center Kota Palopo, yang tak jauh dari kantor kelurahan Takkalala dan Puskesmas Wara Selatan.

2. Muallaf

Secara bahasa, Muallaf atau *mualafah* adalah bentuk jamak dari kata *mualaf*, yang berasal dari kata *al-ulfah*, maknanya adalah menyatukan, melunakkan dan

menjinakkan. Orang Arab menyebut hewan yang jinak dan hidup disekeliling manusia dengan sebutan *hayawan alif* atau hewan peliharaan³

Di dalam buku modul pembinaan muallaf Dr. Yusuf Al Qardawih berpendapat bahwa muallaf adalah seseorang yang diharapkan hatinya atau keyakinannya terhadap Islam terus bertambah atau terhalang keinginan jahatnya kepada kaum muslimin, sekaligus harapan darinya untuk melindungi kaum muslimin dari serangan musuh.⁴

Hal ini seperti yang disampaikan Allah swt. dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran (3): 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (Agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.⁵

Sedangkan muallaf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah muallaf yang merupakan binaan BAZNAS Palopo yang berada di Kelurahan Sumarambu.

³ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia: Zakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 423.

⁴ BAZNAS, *Modul Pembinaan Muallaf*, (Jakarta: BAZNAS, 2018), 17.

⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Hufaz*, (Bandung: cordoba, 2020), 63.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian). Hal ini menunjukkan bahwa riset yang dilakukan akan tidak sempurna tanpa adanya suatu data. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data yang sesuai dengan subjek penelitian. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data asli yang berasal dari sumber pertama. Data yang di dapatkan dalam bentuk file-file, catatan harian dan dokumen merupakan data yang sudah di kelolah dan tidak termasuk dalam kategori data primer. Data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁶ Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan langsung dari narasumber yaitu Pembina muallaf dan para muallaf yang berada di Kelurahan Sumarambu.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah jadi dalam bentuk misalnya di internet, perpustakaan, perusahaan, organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor pemerintah.⁷ Data sekunder merupakan jenis data pelengkap yang sifatnya

⁶ Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss* (Yogyakarta: C.V Andi Offset), 8.

⁷ Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss*, 11.

melengkapi data yang sudah ada. Data sekunder dapat berupa buku referensial, majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui riset dari berbagai literatur yaitu dari internet dan buku-buku yang dianggap relevan terutama dalam hal menunjang tinjauan teoritis terhadap penulisan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan informasi data yang diperlukan untuk penelitian, telah banyak dikembangkan. Teknik-teknik pengumpulan data biasa dilakukan melalui studi dokumentasi, baik dokumentasi pribadi maupun studi historis, biografi, catatan harian, juga bisa melalui teknik observasi, interview, kuesioner, studi literatur dan sebagainya.⁸ Peneliti harus pandai melihat keadaan di lapangan karna terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, oleh karna itu peneliti perlu mengembangkan metode dan teknik pengambilan data yang memenuhi persyaratan metodologinya.

Berikut ini ada tiga prinsip-prinsip dasar dalam metode dan pengambilan data yang utama, yakni: metode observasi, interview dan dokumentasi.

⁸ Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, (Palopo: Laskar Perubahan), 90.

1. Observasi

Pada awalnya observasi merupakan teknik yang digunakan para antropolog, namun demikian dalam perkembangan penelitian, observasi merupakan teknik dasar yang digunakan dalam segala macam penelitian/teknik ini sangat bermanfaat.⁹ Observasi sangatlah bermanfaat bagi peneliti, karna ketika dilakukan observasi lapangan maka peneliti akan mengetahui keadaan lapangan yang akan diteliti, seperti misalnya banyak penduduk yang buta aksara, maupun hanya menggunakan bahasa daerah yang tidak dimengerti oleh peneliti. Peneliti mengadakan pengamatan langsung di kantor BAZNAS Palopo dan di Kelurahan Sumarambu untuk memperoleh data tentang model komunikasi BAZNAS Palopo dalam pembinaan muallaf dan sistem BAZNAS terhadap pembinaan muallaf.

2. Interview

Interview merupakan bentuk interaksi verbal yang dirancang untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan perkataan lain interview merupakan percakapan yang direncanakan oleh *interviewer* agar dapat memperoleh macam data tertentu.¹⁰ Ada dua teknik dalam pelaksanaan interview. pertama, interview bebas (*frame interview/informal interview*) dalam interview ini responden dapat memberikan informasi sesuai dengan arah yang dikehendakinya, dan dapat menyatakan

⁹ Rustam Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, 91.

¹⁰ Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, 97.

pemikiran-pemikirannya kearah bebas, dalam hal yang memungkinkan dapat memperluas wawasannya mengenai penelitian yang dilakukannya. Kedua, interview terstruktur (*structured interview/formal interview*) dalam interview ini sudah di konsepskan terlebih dahulu sebelum melakukan interview, jadi responden maupun interviewer tidak dapat secara bebas melakukan percakapan tentang berbagai hal, dengan demikian hasil interview menjadi lebih dalam dan terarah.

Penelitian ini menggunakan interview bebas, guna untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih mendalam mengenai model komunikasi dalam pembinaan muallaf dan sistem yang digunakan BAZNAS terhadap masyarakat Kota Palopo. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan melakukan pertanyaan yang diajukan peneliti kepada Ketua atau staf BAZNAS, Pembina dan muallaf yang ada di Kelurahan Sumarambu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi dan relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi merupakan pendukung untuk mendapatkan data yang ada di lapangan, karna dalam metode dokumentasi dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang serupa dengan penelitian ini.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas pengujian secara kredibilitas agar supaya data tersebut dapat dipercaya. Pengujian secara kredibilitas terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperjelas kembali hasil yang diperoleh di lapangan agar supaya data akhir yang di dapatkan akan menjadi suatu data yang valid.

2. Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

3. Mengadakan *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti terhadap sumber data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada pada sumber data. Apabila data yang ditemukan telah sesuai dengan sumber data maka data tersebut valid dan semakin kredibel. Pelaksanaan *membercheck* dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual dengan memeriksa kembali atau menganalisis kembali sumber data yang telah diteliti sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Berbagai teknik analisis telah dikembangkan, baik dengan teknik kualitatif maupun dengan teknik kuantitatif, baik teknik sederhana maupun teknik yang canggih dan membutuhkan sarana komputer. Data tersebut dapat merupakan data

verbal yang bersifat deskriptif sehingga untuk pengolahannya digunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengkategorikan pemaknaan dari setiap ungkapan. Dari pemaknaan tersebut dianalisis secara rasional sehingga didapatkan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan kategori, yang menghasilkan data kualitatif.¹¹

Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992).¹²

1. Tahap pengumpulan data, data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati. Dengan demikian, data dapat berupa catatan lapangan sebagai hasil amatan, diskripsi wawancara, catatan harian, foto, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, riwayat hidup, surat, agenda, atribut seseorang, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki, dan banyak hal lain sebagai hasil amatan dan pendengaran.¹³ Dalam pengambilan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan. Secara rinci pertanyaannya meliputi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana.

¹¹ Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, 112.

¹² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi 2 (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 147-148.

¹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 148-149.

2. Tahap reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.¹⁴ Dari hasil observasi peneliti akan memperoleh data-data dari lapangan yang berupa catatan narasi di lapangan. Bagi peneliti kualitatif, kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena peneliti dapat memilah dan memilih data mana dan data dari siapa yang harus lebih di pertajam, kemudian memasukkannya kedalam kelompok tertentu sehingga menjadi jembatan untuk membuat tema dalam laporan penelitian.

3. Display Data, di dalam buku metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif Penyajian data menurut Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada dimasyarakat).¹⁶

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 150.

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 151.

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 151.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis Kelurahan Sumarambu

Kelurahan Sumarambu merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Kecamatan Telluwanua merupakan Kecamatan perbatasan dengan Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Jarak Kelurahan Sumarambu dengan ibu Kota Kecamatan 7 kilo meter. Sedangkan jarak ke ibu Kota Kabupaten/Kota 20 kilo meter dan jarak Kelurahan Sumarambu ke ibu Kota Provinsi 377,10 kilo meter.¹

Kelurahan Sumarambu memiliki luas wilayah 775 hektar dan beragam suku antara lain: Jawa, Banjar, Bugis, Papua, China, Toraja, Bulungan, dan Makassar. Secara umum jumlah penduduk di Kelurahan Sumarambu berjumlah 1.403 dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 415.

Adapun batas wilayah Kelurahan Sumarambu adalah:

- a. Sebelah Utara Desa Tombang Kecamatan Walenrang
- b. Sebelah Selatan Padang Lambe Kecamatan Wara Barat
- c. Sebelah Timur Kelurahan Jaya Kecamatan Telluwanua
- d. Sebelah Barat Padang Lambe Kecamatan Wara Barat.

2. Tingkat Pendidikan dan keagamaan Kelurahan Sumarambu

Terdapat dua sekolah yang ada di Kelurahan Sumarambu yaitu Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain Pendidikan,

¹ Kelurahan Sumarambu, 24 mei 2022.

masyarakat Kelurahan Sumarambu juga menganut tiga Agama yakni Islam, Kristen, dan Katholik. Terdapat lima masjid, dan satu Gereja Katholik yang merupakan tempat ibadah bagi penganut Agama masing-masing.²

3. Kehidupan Ekonomi

Ada bermacam-macam pencaharian masyarakat Kelurahan Sumarambu seperti tambak ikan, pelaut, tukang batu, tukang las, tukang jahit, tukang kue, pegawai swasta, PNS, buruh tani, petani dan sebagainya. Tetapi pada umumnya banyak yang menjadi petani.

4. Keadaan Tanah di Kelurahan Sumarambu

Kelurahan Sumarambu memiliki persawahan seluas 136,75 hektar area, sedangkan perkebunannya seluas 230 hektar area. Wilayah ini merupakan kombinasi antara dataran dan bukit, disamping itu terdapat juga wilayah hutan yang luasnya 54 hektar area.

5. Jumlah dan Tempat Pembinaan Muallaf

Muallaf yang ada di Kelurahan Sumarambu kebanyakan masuk Islam dikarenakan faktor pernikahan. Adapun jumlah muallaf di Kelurahan Sumarambu adalah 33 orang yang aktif dalam pembinaan BAZNAS, dengan penjabaran 15 orang di masjid Muallaf dan 18 orang di masjid Nurul Ihsan. Pembinaan muallaf di Kelurahan Sumarambu memiliki dua orang pembina yaitu ibu Hairani, S.Pd.,M.Pd. di masjid Nurul Ihsan dan Ustadz Sumar, S.Ud. di masjid Muallaf.

² Kelurahan Sumarambu, 24 Mei 2022.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Program Kerja BAZNAS Kota Palopo

a. Palopo Sejahtera, penyerahan ZIS diberikan kepada penerima bidang ekonomi. Program Palopo sejahtera, bertujuan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat yang tergolong miskin tapi memiliki potensi untuk berusaha dan berkembang. Dalam program ini BAZNAS Palopo memberikan bantuan modal dan pembinaan dalam menjalankan usaha agar berhasil dengan baik. Selain bantuan modal usaha, BAZNAS Palopo juga memberikan peralatan kerja dan bimbingan teknis kewirausahaan. Dengan adanya program kerja ini diharapkan mustahik dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dalam bidang pangan, sandang dan papan. Adapun pelaksanaan program ini antara lain; bantuan modal usaha perdagangan, bantuan modal usaha peralatan kerja seperti mesin jahit, perahu, alat tangkap bagi nelayan, mesin pembuatan pakan ikan, bantuan operasional petani (berupa biaya traktor, harga bibit, biaya tanam, harga pupuk dan harga pestisida), bantuan penyelesaian hutang mustahik dan Baznas *Micro Financials* (BMF) dan Zakat *Community Development* (ZCD). Berdasarkan data Tahun 2017-2021 terdapat 589 orang yang menerima manfaat program ini.

b. Palopo Cerdas, penyerahan ZIS diberikan kepada penerima bidang sosial dan pendidikan. Dengan adanya program ini diharapkan agar anak-anak mustahik diutamakan yang kurang mampu pada jenjang pendidikan dasar, menengah, atas dan tinggi yang ada di Kota Palopo dapat melanjutkan pendidikannya. Adapun upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Palopo yaitu dengan memberikan bantuan berupa penyelesaian studi dan bantuan pendidikan lainnya. Pada tahun 2017-2021

Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo telah memberikan bantuan penyelesaian studi kepada para pelajar di Kota Palopo melalui program palopo cerdas dengan jumlah 128 orang penerima manfaat.

c. Palopo Sehat, penyerahan ZIS diberikan kepada penerima bidang sosial dan kesehatan. Program sehat ini memberikan bantuan seperti biaya pengobatan bagi warga Kota Palopo yang kurang mampu untuk membiayai pengobatannya, serta layanan kesehatan lainnya. BAZNAS Palopo telah memberikan banyak peran terhadap warga yang tidak memiliki kemampuan untuk berobat seperti warga miskin yang tidak memiliki kartu BPJS kesehatan atau tidak aktif. Selain itu memberikan bantuan akomodasi bagi warga Kota Palopo yang kurang mampu dan harus mendapatkan pelayanan kesehatan pada rumah sakit dengan layanan dan fasilitas yang lebih lengkap. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2017-2021 penerima manfaat berjumlah 8 jiwa.

d. Palopo Peduli, penyerahan ZIS diberikan kepada penerima bidang sosial dan kemanusiaan. Masyarakat Kota Palopo dan sekitarnya telah merasakan manfaat bantuan peduli dari BAZNAS, sehingga program ini sangat layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan agar semakin bermanfaat kepada masyarakat. Untuk melaksanakan program ini, BAZNAS Palopo menentukan kriteria bagi calon penerima. Kegiatan tersebut meliputi, bantuan duka, bantuan bencana alam, bantuan bedah rumah, bantuan RTLH dan bantuan kemanusiaan lainnya. Berdasarkan data yang ada, tercatat 283 jiwa yang menerima bantuan.

e. Palopo Taqwa, penyerahan ZIS diberikan kepada penerima bidang dakwah dan advokasi. Hal ini dilakukan atas tuntutan kondisi keagamaan umat Islam saat

ini, khususnya di wilayah pelosok terhadap pemahaman tentang ajaran Islam terutama yang berkaitan dengan zakat. Perlunya perlunya pengembangan dakwah di Kota Palopo menjadi salah satu perhatian sehingga dilakukan program di bidang ini, berupa pembangunan /rehab Masjid dan Mushallah, bantuan kepada para Dai/khatib, majelis taklim, pembinaan muallaf, pengaktifan marbot, guru mengaji, sarana dan prasarana TPA/TPQ, dan berbagai bentuk kegiatan keagamaan lainnya. Program ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Palopo, sehingga kedepannya program tersebut perlu dilanjutkan dan dikembangkan. Berdasarkan data yang ada terdapat 691 orang yang mendapat manfaat dalam program ini.

2. Struktur BAZNAS

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua I (bidang pengumpulan)
 - 1) LAB (Layanan Aktif BAZNAS)
 - 2) BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)
 - 3) LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)
 - 4) LCB (Lembaga Center BAZNAS)
- d. Wakil Ketua III (bidang perencanaan, laporan dan keuangan)
- e. Wakil Ketua IV (bidang SDM, umum dan administrasi)
- f. Satuan Audit Internal

Lembaga center BAZNAS merupakan (LCB) lembaga yang berasal dari pusat kemudian ditetapkan oleh BAZNAS Palopo pada tahun 2017. BAZNAS

Palopo membuat surat keputusan (SK) yang menjadi bahan dasar pembina melakukan pembinaan terhadap para muallaf. Tugas pembina juga diatur di dalam SK diantara tugasnya yaitu; mengajar mengaji, thaharah, dan tata cara sholat. Setiap pembinaan dilakukan minimal dua kali pertemuan dalam sepekannya dengan waktu dalam sekali pertemuan tiga jam sampai empat jam. Adapun tempat-tempat pembinaannya yakni;

- a. Kelurahan Purangi
 - b. Kelurahan Tamarundung (dua titik pembinaan)
 - c. Kelurahan Sumarambu (dua titik pembinaan)
 - d. Kelurahan Padanglambe (dua titik pembinaan)
3. Proses Pembinaan keagamaan Terhadap Para Muallaf

Dalam proses pembinaan muallaf, pembina melakukan pembinaan Agama dengan menguatkan rukun Iman dan mengajarkan tata cara ibadah seperti berwudhu, mandi janabah, sholat, mengaji dan do'a sehari-hari.

- a. Penguatan Rukun Iman

Dalam Agama Islam ada enam rukun Iman yang wajib diyakini diantaranya ialah Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada Qadar.

1) Iman kepada Allah, seseorang yang telah masuk Agama Islam wajib meyakini bahwa Allah swt. adalah raja diantara raja yang ada, Dirinya tidak memiliki tandingan dan Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan, yang Maha mendengar, Maha melihat dan Dia di atas semua Mahakuasa. Sebagaimana di dalam Al-qur'an:

QS. Al-Ikhlâs (112) : 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

2) Iman Kepada Malaikat, Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia, kecuali dikehendak Allah swt. sebagaimana firman Allah didalam Al-Qur’an:

QS. An-Nahl (16) : 102

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهُدًى
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۝

Terjemahnya:

Katakanlah , “Rohulkudus (Jibril) menurunkan Al-qur’an itu dari Tuhanmu dengan kebenaran untuk meneguhkan(hati) orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira berserah diri (kepada Allah).”

QS. An-Nahl (16) : 50

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝

Terjemahnya:

Mereka takut pada Tuhan yang (berkuasa) di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

QS. Al-Baqarah (2) :98

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ
لِّلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾

Terjemahnya:

Barangsiapa menjadi musuh Allah, Malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Jibril, dan Mikail maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir.

3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah, orang yang beriman wajib meyakini bahwa Allah swt. telah menurunkan kitab-kitab yang menjadi pedoman bagi umat manusia. Ada empat kitab yang diyakini oleh Agama Islam yakni kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa, kitab Zabur diturunkan kepada nabi Daud, kitab Injil diturunkan kepada nabi Isa, dan kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

4) Iman kepada Rasulallah, meyakini dengan pasti bahwa Allah swt. telah mengutus Rasul-Nya kepada setiap umat, yang bertujuan untuk mengajak mereka agar hanya beribadah kepada-Nya. Serta meyakini bahwa para rasul itu benar dan membenarkan, mereka itu adalah orang-orang bertakwa dan dapat dipercaya.

Sebagaimana di dalam al-qur'an:

QS. Ali Imran (3) : 84

قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ
أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub, dan anak cucunya, dan apa yang diberikan pada Musa, Isa, dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.”

5) Iman kepada hari Kiamat, kepercayaan kepada hidup kembali atau akan hidup sesudah mati, merupakan salah satu dari tiang kepercayaan Islam. Hidup di akhirat itu ialah kelanjutan darihidup kita di dunia ini. Sebagaiman di dalam al-qur'an:

QS. Al-Isra (17) : 72

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

Terjemahnya:

Dan barang siapa buta (hatinya) di dunia ini, maka di akhirat dia akan buta dan tersesatjauh dari jalan (yang benar).

6) Iman kepada Qadar, semua yang terjadi atas diri kita, datangnya mungkin melepaskan diri dari kehendak dan hukum-hukum-Nya, atau ketentuan-ketentuan-Nya. Ia adalah satu-satunya yang berkuasa atas kita. Sebab itu tidak ada alasan untuk kita takut terhadap sesuatu selain daripada-Nya.

b. Berwudhu

Berwudhu merupakan proses bersuci dengan menggunakan air yang dilakukan dengan cara khusus yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana dalam hadits:

لا تقبل صلاة من أحدث حتى يتوضأ

Artinya:

Allah tidak akan menerima sholat seorang diantaramu berhadad sehingga berwudhu.³

Tata cara berwudhu

Berwudhu dimulai dengan niat dalam hati dan ikhlas karna Allah swt.

kemudian membaca sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya:

Dengan nama Allah yang maha pengasih maha penyayang.⁴

Setelah membaca basmalah kemudian membasuh telapak tangan dengan membersihkan sela-sela jari tangan, sebanyak 3 kali. Setelah itu berkumur kemudian memasukan air kedalam hidung lalu mengeluarkannya sebanyak 3 kali. Membasuh muka dengan membersihkan sudut mata dan dagu (menyela-nyela jenggot bagi yang memiliki), sebanyak 3 kali. Membasuh tangan hingga siku dimulai dari sebelah kanan 3 kali kemudian kiri 3 kali. Mengusap kepala sekali dimulai dari ubun-ubun hingga tengkuk, kemudian mengusap telinga luar dan dalam sekali. Membasuh kaki minimal hingga mata kaki dan tumit dimulai dari sebelah kanan 3 kali, kemudian kiri 3 kali. Upayakan untuk membersihkan sela-sela jari kaki.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Artinya:

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.(HR Muslim no. 234)⁵

³ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 1-2

⁴ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis Untuk Muallaf*, 2.

⁵ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 3.

c. Mandi janabah

Membasuh atau mencuci kedua tangan dua sampai tiga kali. Kemudian membersihkan kemaluan dengan menuangkan air dan membersihkannya dengan tangan kiri. Berwudhu seperti wudhu akan sholat, mengambil air dan membasahi pangkal-pangkal rambut, membasuh atau menyiram kepala tiga guyuran sepele tangan. Mengguyur air keseluruhan badan, meratakannya dan menggosok-gosoknya, membasuh kedua kaki dengan mendahulukan kaki kanan.

d. Sholat

Ketika ingin melaksanakan ibadah sholat maka diawali dengan Niat, berniat melaksanakan sholat ikhlas karna Allah. Berdiri, bagi yang mampu. Pandangan diarahkan ketempat sujud dan telapak kaki mengarah lurus kekiblat. kemudian takbiratulikhram, dengan membaca lafas الله أكبر “Allah Maha Besar” dengan mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu. Kemudian bersedekap dengan meletakkan tangan di atas tangan kiri. Disunnahkan membaca do’a iftitah, sebagai berikut:

الله أكبر أو الحمد لله كثير أو سبحان الله بكرة وأصيلا

Artinya:

Allah Maha Besar segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada Waktu pagi dan petang. (HR Muslim no. 601)⁶

Kemudian memohon perlindungan kepada Allah dengan membaca Ta’awudz, sebagai berikut:

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم

⁶ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 11.

Artinya:

Aku berlindung diri dengan Allah dari syaithan yang terkutuk.

Membaca surah Al-fatihah disetiap rakaat, baik sholat fardu maupun sholat sunnah. Sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pemurah lagi Maha penyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam . yang Maha pemurah lagi Maha penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya Engkaulah kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.⁷

Setelah membaca surah Al-fatihah diikuti bacaan Aamiin, kemudian disunnahkan dengan membaca salah satu surah atau ayat Al-qur'an dengan perlahan dan jelas. Kemudian mengangkat kedua tangan sambil bertakbir seperti pada takbiratul ikhram dan melakukan rukuk. Saat rukuk punggung harus dalam kondisi lurus, kedua tangan diletakkan pada lutut dengan jari-jari diregangkan dengan membaca sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

Artinya:

Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung.

⁷ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 13.

Kemudian berdiri tegak, I'tidal dengan mengangkat kepala dan kedua tangan seperti takbiratul ikhram sambil membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya:

Allah mendengar orang yang memuji-Nya.

Dan setelah berdiri tegak serta kedua tangan kembali seperti posisi semula dilanjutkan dengan do'a sebagai berikut:

رَبِّنَا لَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِثْلَهُنَّ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya:

Wahai Tuhan kami, Hanya untuk-Mu lah segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang kau kehendaki sesudahnya.

Kemudian bertakbir (tanpa mengangkat tangan) dan sujud dengan cara; Meletakkan kedua lutut dan jari kaki di atas tempat sholat, meletakkan kedua telapak tangan, dahi dan hidung. Merenggangkan dan mengangkat kedua siku:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Artinya:

Maha Suci Tuhanku, yang Maha Tinggi (dari segala kekurangan dan hal yang tidak layak).

kemudian bangkit dari sujud dengan mengucapkan Allahu Akbar, lalu duduk iftirasy dengan berdo'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Artinya:

Ya Allah maafkanlah aku. Kasihanilah aku. Cukupilah aku, tunjukanlah/bimbinglah aku, dan berilah rizki untuk aku.

Selanjutnya sujud lagi untuk kedua kalinya diiringi dengan bertakbir dan membaca do'a sujud, seperti sujud pertama. kemudian bangkit dari sujud dengan bertakbir dan duduk sebentar, lalu berdiri untuk rakaat selanjutnya. Dilakukan seperti rakaat pertama. Tasyahud awal atau tahiyat awal, pada rakaat kedua, setelah selesai sujud yang kedua dilanjutkan dengan duduk tasyahud awal atau tahiyat awal. Dilakukan dengan duduk iftirasy. Jari telapak tangan kiri dihamparkan, kemudian pada telapak tangan kanan, jari kelingking, jari manis, dan jari tengah digenggam, ibu jari menyentuh jari tengah dan jari telunjuk diacungkan pada saat membaca do'a tasyahud sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَ
عَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَآلِ
مُحَمَّدٍ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ

Artinya:

Segala kehormatan ditujukan untuk Allah, shalawat dan kebaikan. Keselamatan atas engkau wahai Nabi (Muhammad), demikian pula Rahmat Allah dan keberkahannya. Keselamatan dicurahkan pula untuk kami dan atas seluruh hamba Allah yang shaleh-shaleh. Aku bersaksi tiada tuhan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Ya Allah, berikanlah sholawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau memberikan shalawat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Dan berkahilah Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana Engkau memberkahi Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. (HR Bukhari no. 809 dan Muslim no. 648)⁸

⁸ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis Untuk Muallaf*, (Jakarta: Muallaf Center BAZNAS, 2018) 17.

Kemudian bangkit untuk rakaat ketiga atau keempat sambil bertakbir Allahu Akbar dengan mengangkat tangan seperti takbiratul ikhram. Pada rakaat ketiga atau keempat hanya membaca Al-fatihah, namun tidak disunnahkan untuk dilanjutkannya membaca surah di dalam al-qur'an. Pada saat selesai sujud kedua pada rakaat terakhir, kemudian duduk dengan posisi duduk tawarruk untuk tasyahud akhir. Kemudian setelah tasyahud akhir, diikuti salam dengan memalingkan muka ke kanan lalu ke kiri sampai pipi terlihat dari arah belakang dengan membaca Assalamu'alaikum warohmatullahi wa barokaatuh

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya:

Semoga keselamatan dan Rahmat Allah dan keberkahan-Nya terlimpahkan kepada kalian .

Seluruh tata cara gerakan sholat yang telah dijelaskan di atas agar dikerjakan dengan tenang.

e. Membaca Al-qur'an

Dalam proses belajar membaca al-qur'an pembina terlebih dahulu mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan panduan buku Iqra dan buku diroosa. Setelah mengenal huruf hijaiyah, barulah diajarkan hukum bacaan sampai mereka betul-betul kenal dan pahan terhadap huruf hijaiyah dan hukum bacaan. Setelah itu barulah melangkah untuk membaca al-qur'an.

f. Doa sehari-hari

1) Doa akan tidur, diawali dengan membaca ayat kursi, surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-nas terlebih dahulu, setelah itu membaca:

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا

Artinya:

Ya Allah, dengan menyebut nama-Mu aku mati dan aku hidup.(HR. Bukhari no.2314)⁹

2) Doa bangun tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada –Nya kami kembali.(HR. Bukhari no. 2314)¹⁰

3) Doa masuk kamar mandi/wc

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Artinya :

Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari syaitan besar laki-laki dan betina. (HR Bukhari no. 142 dan Muslim no. 375)¹¹

4) Doa keluar dari kamar mandi/wc

غُفْرَانَكَ

Artinya :

Aku minta ampun kepada-Mu. (HR. Abu Dawud no. 30, Ibnu Majah no. 7, dan Ahmad 6/155)¹²

5) Doa ketika memakai pakaian

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا (الثَّوْبَ) وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةَ

Artinya :

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pakaian ini kepadaku sebagai rezeki dari – pada-Nya tanpa daya dan kekuatan dariku.(HR. Abu Dawud no. 4023)¹³

⁹ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 20.

¹⁰ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 10.

¹¹ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 21.

¹² BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 21.

¹³ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 21.

6) Doa ketika bercermin

الْحَمْدُ لِلَّهِ اللَّهُمَّ كَمَا حَسَنْتَ خُلُقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Artinya :

Segala puji hanya milik Allah, Ya Allah, sebagaimana engkau memberiku rupa yang baik. Maka jadikanlah padaku akhlak yang baik.

7) Doa sebelum makan

بِسْمِ اللَّهِ

Artinya :

Dengan menyebut nama Allah.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ

Artinya :

Ya Allah! Berilah kami berkah dengan makan itu dan berilah makanan yang lebih baik.(HR.Tirmidzi no. 3455)¹⁴

8) Doa sesudah makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Artinya :

Segala puji bagi Allah yang memberi kami makan dan minum serta menjadikan kami memeluk agama islam.

9) Doa keluar rumah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya :

Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada upaya dan kekuatan kecuali dengan izin Allah.(HR. Abu Dawud no. 5095 dan Tirmidzi no. 3426)¹⁵

¹⁴ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 22.

¹⁵ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 23.

10) Doa naik kendaraan, sebagaimana di dalam Al-quran surah Az-zukhruf (43): 13-14

لَتَسْتَوُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Agar kamu duduk diatas punggung nya kemudian kami ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan agar kamu mengucapkan, “Maha suci (Allah) yang telah menghidupkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami”.¹⁶

11) Doa sebelum belajar

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahnya :

Ya Rab ku, tambahkanlah aku ilmu

12) Doa setelah belajar

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya :

Maha suci engkau Ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu.(HR.Abu Dawud no. 4217)¹⁷

13) Doa untuk kedua orang tua, sebagaimana di dalam surah Al-isra (17):24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.

¹⁶ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 24.

¹⁷ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 25.

14) Doa ketika turun hujan

اللَّهُمَّ صَيِّبْنَا فِعَا

Artinya :

Ya Allah! Turunkanlah hujan yang bermanfaat. (HR. Bukhari no. 1032)¹⁸

15) Doa keselamatan di dunia dan akhirat, sebagaimana di dalam surah Al-baqarah (2): 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia, ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka”.

16) Doa ketika berbuka puasa

اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ، وَ عَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ

Artinya:

Ya Allah , untuk-Mu aku berpuasa dan dengan rezeki-Mu aku berbukan. (HR. Abu Dawud no. 348)¹⁹

هَبَ الظَّمَا، وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ، وَتَبَّتَ الْأَجْرَانِ شَاءَ اللَّهُ

Artinya:

Telah hilanglah dahaga, telah basahlah kerongkongan, semoga ada pahala yang di tetapkan, jika Allah menghendaki. (HR. Abu Dawud no. 2357)²⁰

Adapun isi dari materi pembinaan tata cara sholat beserta bacaannya yang diterapkan oleh Pembina Muallaf sebagai berikut:

Tata Cara Sholat 2 Rakaat

1. Berdiri menghadap kiblat baca niat.

¹⁸ BAZNAS, *Tata cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 28.

¹⁹ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*, 29.

²⁰ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis Untuk Muallaf*, 29.

2. Takbir (Allahu Akbar) tangan di depan dada
3. Baca iftita (Allahu Akbar kabira walhamdulillahi kasira.
4. Baca Al-fatiha (Alhamdu...)
5. Baca surah pendek
6. Takbir (Allahu Akbar)
7. Rukuk baca (Subhana Rabbiyal adzim wa bihamdihi 3 kali)
8. Bangun dari rukuk (Sami Allahu liman hamida)
9. Berdiri baca (Rabbana walakal hamdu)
10. Takbir untuk sujud (Allahu Akbar)
11. Sujud baca (Subhana rabbiyal a'la wabi hamdihi 3 kali)
12. Duduk (Allahu Akbar)
13. Baca (Rabbigefirli, warhamni, wajeburni, warfa'ni, warzuqni, wahdini, wa afini, wa'fuanni)
14. Sujud kembali (Allahu Akbar) baca (Subhana rabbiyal a'la wabihamdihi 3 kali)
15. Lanjut rakaar kedua
16. Bangun dari sujud dan berdiri
17. Baca Al-fatiha (Alhamdu...)
18. Baca surah pendek
19. Takbir (Allahu Akbar)
20. Rukuk baca (Subhana rabbiyal adzim wa bihamdihi 3 kali)
21. Bangun dari rukuk (Sami Allahu liman hamida)
22. Berdiri baca (Rabbana walakal hamdu)

23. Takbir untuk sujud (Allahu akbar)
24. Sujud baca (Subhana rabbiyal a'la wabi hamdihi 3 kali)
25. Duduk (Allahu Akbar)
26. Baca (Rabbigefirli, warhamni, wajeburni, warfa,ni, warzuqni, wahdini, wa afini, wa'fuanni)
27. Sujud kembali (Allahu Akbar) baca (Subehana rabbiyal a'la wabihamdihi 3 kali)
28. Duduk (Allahu Akbar) baca tahiyat sampai habis
29. Salam-salam.

Tata Cara Sholat Magrib 3 Rakaat

1. Berdiri menghadap kiblat baca niat
2. Takbir (Allahu Akbar) tangan di depan dada.
3. Baca iftita (Allahu akbar kabira walhamdulillahi kasira...)
4. Baca Al fatiha (Alhamdu...)
5. Baca surah pendek
6. Takbir (Allahu akbar)
7. Rukuk baca (subehana rabbiyal adzim wa bihamdihi 3 kali)
8. Bangun dari rukuk (sami Allahu liman hamida)
9. Berdiri baca (Rabbana walakal hamdu)
10. Takbir untuk sujud (Allahu akbar)
11. Sujud baca (Subehana rabbiyal a'la wabi hamdihi 3 kali)
12. Duduk (Allahu akbar)

13. Baca (Rabbigefirli, warhamni, wajeburni, warfa'ni, warzuqni, wahdini, wa afini, wa'fuanni)
14. Sujud kembali (Allahu Akbar) baca (Subhana rabbiyal a'la wabihamdihi 3 kali)
15. Lanjut rakaar kedua
16. Bangun dari sujud dan berdiri
17. Baca Al-fatiha (Alhamdu...)
18. Baca surah pendek
19. Takbir (Allahu Akbar)
20. Rukuk baca (Subhana rabbiyal adzim wa bihamdihi 3 kali)
21. Bangun dari rukuk (Sami Allahu liman hamida)
22. Berdiri baca (Rabbana walakal hamdu)
23. Takbir untuk sujud (Allahu akbar)
24. Sujud baca (Subhana rabbiyal a'la wabi hamdihi 3 kali)
25. Duduk (Allahu Akbar)
26. Baca (Rabbigefirli, warhamni, wajeburni, warfa,ni, warzuqni, wahdini, wa afini, wa'fuanni)
27. Sujud kembali (Allahu Akbar) baca (Subehana rabbiyal a'la wabihamdihi 3 kali)
28. Duduk (Allahu Akbar) baca tahiyat setengah (Attahyatu mubarokatus solawatut toyyibatu lillahi assalamu alaika ayyuhannabiyyu warohmatullahi wabarokatuh, assalamu alaina wa ala ibadissolihin, asyhadu alla ilaha illalloh wa asyhadu anna muhammadarrosulullah.)

29. Lanjut rakaat ke tiga
30. Bangun dari sujud dan berdiri
31. Baca Al fatiha (Alhamdu...saja)
32. Takbir (Allahu akbar)
33. Rukuk baca (subehana rabbiyal adzim wa bihamdihi 3 kali)
34. Bangun dari rukuk (sami Allahu liman hamida)
35. Berdiri baca (Rabbana walakal hamdu)
36. Takbir untuk sujud (Allahu akbar)
37. Sujud baca (Subehana rabbiyal a'la wabi hamdihi 3 kali)
38. Duduk (Allahu akbar)
39. Baca (Rabbigefirli, warhamni, wajeburni, warfa'ni, warzuqni, wahdini, wa afini, wa'fuanni)
40. Sujud kembali (Allahu Akbar) baca (Subhana rabbiyal a'la wabihamdihi 3 kali)
41. Duduk (Allahu akbar) baca tahiyat sampai habis
42. (Attahyatu mubarakatus solatut toyyibati lillahi assalamu alaika ayyuhannabiyyu warohmatullahi wabarokatuh, assalamu alaina wa ala ibadillahissolihin, asyhadu alla ilaha illalloh, wa asyhadu anna muhammadarrosulullah. Allohumma solli ala Muhammad wa ala ali Muhammad, kama sollaita ala ibrohim wa ala ali ibrohim, wa barik ala Muhammad wa ali Muhammad , kama barokta ala ibrohim wa ali ibrohim fil alamina innakahamidummajide.

43. Salam-salam (Assalamu alaikum warohmatullah. Assalamu alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Tata Cara Sholat 4 rakaat

1. berdiri menghadap kiblat baca niat.
2. takbir (allahu akbar) tangan di depan dada.
3. baca iftita (allahu akbar kabira walhamdulillahi kasira.
4. baca alfatiha (alhamdu...
5. baca surah pendek (qul azuzu..
6. takbir (allahu akbar)
7. rukuk baca (subehana rabbiyal adzim wa bihamdihi 3 kali)
8. bangun dari rukuk (sami allahu liman hamida)
9. berdiri baca (rabbana walakal hamdu)
10. takbir untuk sujud (allahu akbar)
11. sujud baca (subehana rabbiyal a'la wabi hamdihi 3kali)
12. duduk (allahu akbar)
13. baca. rabbigefirli, warhamni, wajeburni, warfa'ni, warzuqeni, wahdini, wa afini, wa'fuanni
14. sujud kembali (allahu akbar) baca subehana rabbiyal a'la wabihamdihi 3kali)
15. lanjut rakaat ke 2.
16. bangun dari sujud dan berdiri.
17. baca alfatiha (alhamdu...
18. baca surah pendek (qul azuzu..

19. takbir (allahu akbar)
20. rukuk baca (subehana rabbiyal adzim wa bihamdihi 3 kali)
21. bangun dari rukuk (sami allahu liman hamida)
22. berdiri baca (rabbana walakal hamdu)
23. takbir untuk sujud(allahu akbar)
24. sujud baca (subehana rabbiyal a'la wabi hamdihi 3kali)
25. duduk (allahu akbar)
26. baca rabbigefirli, warhamni, wajeburni,warfa'ni, warzuqeni, wahdini, wa afini,wa'fuanni
27. sujud kembali (allahu akbar) baca subehana rabbiyal a'la wabihamdihi 3kali)
28. duduk (allahu akbar) baca tahiyat setengah. (attahyatu mubarakatus solawatut toyyibati lillahi aslamu alaika ayyuhannabiyyu warohmatullahi wabarokatuh, assalamu alaina wa ala ibadillahissolihin, asyhadu alla ilaha illallalloh, wa asyhadu anna muhammadarrosulullah.
29. lanjut rakaat ke 3.
30. bangun dari sujud dan berdiri.
31. baca alfatiha (alhamdu...saja)
32. takbir (allahu akbar)
33. rukuk baca (subehana rabbiyal adzim wa bihamdihi 3 kali)
34. bangun dari rukuk (sami allahu liman hamida)
35. berdiri baca (rabbana walakal hamdu)
36. takbir untuk sujud(allahu akbar)
37. sujud baca (subehana rabbiyal a'la wabi hamdihi 3kali)

38. duduk (allahu akbar)
39. baca rabbigefirli, warhamni, wajeburni, warfa'ni, warzuqeni, wahdini, wa afini, wa'fuanni
40. sujud kembali (allahu akbar) baca subehana rabbiyal a'la wabihamdihi 3kali)
41. lanjut rakaat ke 3.
42. bangun dari sujud dan berdiri.
43. baca alfatiha (alhamdu...saja)
44. takbir (allahu akbar)
45. rukuk baca (subehana rabbiyal adzim wa bihamdihi 3 kali)
46. bangun dari rukuk (sami allahu liman hamida)
47. berdiri baca (rabbana walakal hamdu)
48. takbir untuk sujud (allahu akbar)
49. sujud baca (subehana rabbiyal a'la wabi hamdihi 3kali)
50. duduk (allahu akbar)
51. baca rabbigefirli, warhamni, wajeburni, warfa'ni, warzuqeni, wahdini, wa afini, wa'fuanni
52. sujud kembali (allahu akbar) baca subehana rabbiyal a'la wabihamdihi 3kali)
53. duduk (allahu akbar) baca tahiyat sampai habis.
54. (attahyatu mubarokatus solawatut toyyibati lillahi aslamu alaika ayyuhannabiyyu warohmatullahi wabarokatuh, assalamu alaina wa ala ibadillahissolihin, asyhadu alla ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadarrosulullah. allohumma solli ala muhammad wa ala ali muhammad, kama sollaita ala ibrohim wa ala ali ibrohim, wa barik ala

muhammad wa ali muhammad, kama barokta ala ibrohim wa alaali ibrohim
fil alamina innakahamidummajide.

55. salam-salam. assalamu alaiku warohmatullah.- assalamu alaikum
warohmatullahi wabarokatuh.

4. Pembinaan Melalui Bantuan Ekonomi

Setiap muallaf yang menyatakan dirinya ingin masuk Islam kemudian mengucapkan dua kalimat syahadat maka diberikan bantuan oleh BAZNAS Palopo yang berupa bantuan sembako, uang saku, batuan usaha, dan bantuan hewan ternak. Yang bertujuan agar supaya para muallaf mampu menjalani kehidupan barunya dengan bantuan tersebut.

Setiap bulan Ramadhan, BAZNAS Palopo melakukan safari Ramadhan dan memberikan bantuan berupa alat sholat, al-qur'an, buku pedoman pembinaan muallaf, dan bantuan lain. Dalam kunjungannya BAZNAS Palopo juga memberikan pemahaman Agama yang diharapkan mampu membuat para muallaf lebih giat lagi dalam belajar dan beribadah kepada Allah swt.

5. Model Komunikasi BAZNAS Palopo dalam Pembinaan Muallaf

Muallaf yang baru masuk Islam sangatlah membutuhkan ilmu Agama terutama dalam hal ibadah, seperti yang di katakana oleh Prof. Dr. Bambang Sudiby, dalam buku yang berjudul "Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf". Muallaf yang telah memutuskan menjadi seorang muslim sering memiliki antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi, khusus dalam tata cara ibadah.²¹

²¹ BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis untuk Muallaf*. Edisi 1. (Jakarta: Muallaf Center BAZNAS, 2018), IV

Banyak hal yang harus diketahui oleh para muallaf. oleh karna itu, sangatlah penting diadakannya pembinaan agar supaya mereka bisa mengetahui tata cara beribadah seperti yang diperintahkan oleh Allah swt. dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. di dalam pembinaan terdapat interaksi antara Pembina dan muallaf yang membentuk model-model komunikasi.

a. Model Aristoteles

Model ini dikenal dengan model verbal yang berinti pada persuasi, dengan tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu pembicara, (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).

Adapun cara atau proses pembinaan muallaf sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Hairani selaku Pembina muallaf di masjid Nurul Ihsan Kelurahan Sumarambu. Bahwa dalam proses pembinaan ibadah biasanya diberikan sebelum mengaji. Jadi materi awal dalam pembinaan adalah dengan memberi soal tentang cara-cara ibadah kemudian pertemuan berikutnya diberikan teori tentang pemahaman mengenai ibadah. setelah mereka paham, pertemuan berikutnya adalah mempraktikkan gerakan-gerakan dalam melakukan ibadah. Semua kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah.²²

Dalam kutipan di atas, ibu Hariani selaku Pembina muallaf melakukan pembinaan dengan metode ceramah yaitu memposisikan dirinya sebagai pembicara (*speaker*), kemudian menyampaikan materi tentang tata cara ibadah atau pesan (*message*), dan kemudian muallaf yang menjadi pendengar (*listener*).

²² Hairani, Pembina Muallaf, Wawancara, 15 Juni 2022.

Pesan atau materi yang disampaikan oleh Pembina merupakan ajakan kepada muallaf agar mereka dapat mengetahui tentang tata cara ibadah yang benar dan mampu menguatkan keyakinan para muallaf dalam memeluk Agama Islam.

Adapun ungkapan mengenai cara pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz Sumar selaku Pembina muallaf di masjid Muallaf Kelurahan Sumarambu. Bahwa langkah awal dalam membina muallaf adalah dengan membuat suatu majelis atau perkumpulan, kemudian memberikan pemahaman tentang ilmu Agama dan motivasi-motivasi Agama dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu tahap berikutnya adalah mengajar mengaji, menghafal surah pendek, bacaan sholat dan menghafal doa-doa. Kemudian ditutup dengan membaca Iqra dengan tujuan untuk memperbaiki makhrojul huruf dan pengenalan huruf.²³

Metode yang digunakan dalam pembinaan Ustadz Sumar dalam ungkapan di atas persis dengan yang dikatakan oleh ibu Hairani, menggunakan metode ceramah. Dalam kutipan di atas yang menjadi narasumber atau pembicara (*speaker*) adalah Ustadz Sumar, kemudian menyampaikan materi motivasi Agama yang merupakan pesan (*message*), dan muallaf sebagai pendengar (*listener*).

b. Model Proses Komunikasi (model sirkular Osgood Schramm)

Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan ditransmit melalui proses encoding dan decoding. Sebagai proses yang dinamis, interpreter pada model sirkular ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan.

²³ Sumar, Pembina Muallaf, "Wawancara" 14 Juni 2022.

Adapun ungkapan ibu Hairani ketika melakukan pendekatan kepada para muallaf. Bahwa ada yang bertanya mengenai masalah sahur:

Muallaf: kalau saya sudah bangun sahur walaupun jam 03.00, saya langsung makan, setelah itu tidak makan lagi walaupun belum imsak.

Pembina: sejak kapan ibu lakukan ini?

Muallaf: sejak saya masuk islam kurang lebih 20 tahun yang lalu sampai Ramadhan 2021.

Pembina: bulan puasa ini silahkan makan sampai radio sholat di masjid kedengaran. Karna itu menandakan imsak telah tiba, kalau sudah kedengaran barulah berhenti karna sudah tidak lama lagi imsak. Bagaimana kalau misalkan suaminya ibu mau minum kopi atau merokok sedangkan ibu dan suaminya ibu sudah makan sahur, apakah merokok atau tidak?

Muallaf: tidak lagi bu karna kan sudah makan sahur jadi tidak boleh makan, minum dan merokok lagi. Pemahaman ku sih begitu dari dulu semenjak masuk islam.²⁴

Dalam kutipan di atas salah satu muallaf, menceritakan masalahnya dalam hal sahur kemudian pembina bertanya kepada muallaf. Dalam hal ini muallaf merupakan pengirim pesan (*encoding*), dan pembina yang menjadi penerima pesan (*decoding*). Sebagai proses yang dinamis, model sirkular ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan. Oleh sebab itu, Pembina bisa

²⁴ Hairani, pembina muallaf, "Wawancara", 25 Juli 2022.

menjadi penerima pesan (*decoding*), sedangkan muallaf menjadi pengirim Pesan (*encoding*).

c. Model Seiler

Menurut seiler *source* atau pengirim pesan mempunyai empat peranan yaitu menentukan arti apa yang akan dikomunikasikan, menyandikan arti kedalam suatu pesan, mengirimkan pesan dan mengamati, dan bereaksi terhadap respons dari penerima pesan.

Model komunikasi ini terjadi dalam pembinaan yang dilakukan oleh Ibu Hairani selaku Pembina muallaf di masjid Nurul Ihsan. Sebagaimana yang di ungkapkan ibu Hairani selaku pembina muallaf. Bahwa materi yang akan diberikan kepada para muallaf berbetuk selebaran yang terlebih dahulu tulisan Arabnya diubah kedalam bahasa Indonesia agar supaya para muallaf mudah membaca dan menghafalnya. Kemudian pembina menjelaskan materi tentang ibadah dan memperagakan gerakan-gerakannya. Setelah itu dilakukanlah proses menghafal jika diantara muallaf ada yang belum hafal maka pekan berikutnya atau pertemuan berikutnya dilakukan kembali penyeteroran hafalan kemudian dibimbing agar mereka betul-betul paham. Dalam tiap bulannya dilakukan *review* materi atau murojaah hafalan yang bertujuan agar para muallaf tidak lupa dengan apa yang mereka telah hafalkan dan selalu dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan ibadah sehari-hari karna banyak diantara para muallaf yang tidak melaksanakannya dikerenakan tidak terbiasa dan tidak tahu maksud dan tujuan ibadah tersebut.²⁵

²⁵ Hairani, Pembina muallaf, "wawancara", 15 juni 2022.

Dalam kutipan di atas, Ibu Hairani selaku Pembina muallaf melakukan pembinaan dengan menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada para muallaf, kemudian membagikan materi yang telah dibuatnya kepada para muallaf dan menjelaskan materi tersebut. Setelah materi disampaikan maka Pembina melakukan pengamatan dengan mengevaluasi kembali sampai mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dengan cara menagih hafalam para muallaf tersebut.

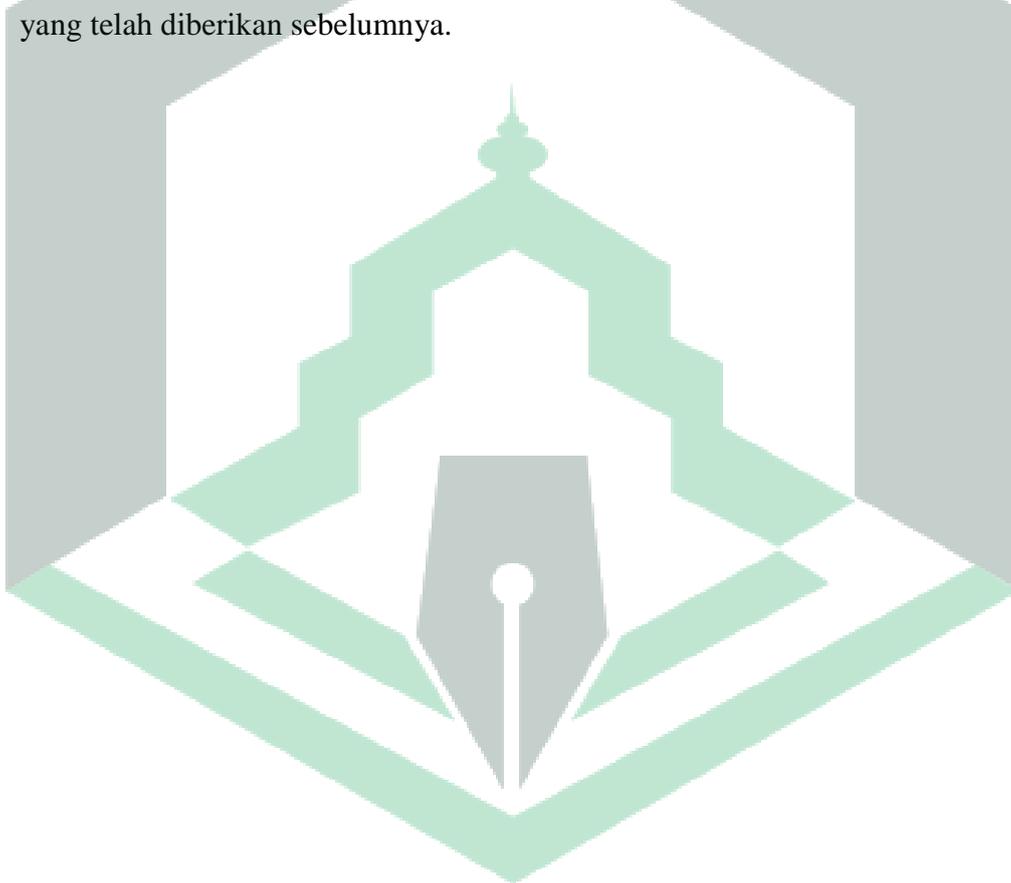
Adapun model komunikasi seiler yang dilakukan oleh Ustadz Sumar selaku Pembina muallaf di Masjid Muallaf Kelurahan Sumarambu. Ustadz Sumar menjelaskan bahwa dalam proses menghafal terlebih dahulu dengan cara membacanya berulang-ulang kemudian para muallaf mengikutinya, setelah itu dibagikan selebaran dengan tulisan yang telah diubah kedalam bahasa Indonesia agar mudah dibaca dan dihafalkan oleh para muallaf. Kemudian diberikan tugas untuk menghafal dirumah untuk disetor pada pertemuan berikutnya.²⁶

Dalam pembinaan ini yang menjadi pengirim pesan adalah Ustadz Sumar. Kemudian membuat bacaan doa-doa dengan bahasa Indonesia agar mudah dipahami dan dihafal, inilah yang menjadi pesan dalam model komunikasi seiler, kemudian Ustadz Sumar membagikan selebaran kertas yang menjadi saluran dalam model komunikasi seiler, kemudian mengamati dengan membacakan berulang-ulang pesan yang disampaikan, dan kemudian menunggu respons dari

²⁶ Sumar, Pembina Muallaf, "wawancara" 15 Juni 2022.

para muallaf dengan cara mendengarkan setoran hafalan mereka, jika ada hafalan yang salah maka dibetulkan kembali.

Dalam pembinaan muallaf teori yang paling mendominan adalah model seiler karna model ini memberikan kemudahan kepada para muallaf dalam proses belajar tata cara sholat, berwudhu, membaca al-qur'an dan lain-lain. Model seiler juga membuat pembina lebih yakin dengan materi yang disampaikan itu benar-benar direspons oleh para muallaf dan dapat dibuktikan dengan meminta hafalan yang telah diberikan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembinaan yang dilakukan BAZNAS Palopo dengan model komunikasi tertentu pada setiap kegiatan mampu memberikan pemahaman kepada para muallaf dalam hal tata cara ibadah, bacaan-bacaan ibadah, dan do'a sehari-hari.

2. Model komunikasi pembinaan yang digunakan oleh Pembina muallaf di Kelurahan Sumarambu, adalah sebagai berikut:

a. Model Aristoteles, model ini diterapkan dalam kegiatan pemaparan materi mengenai tata cara ibadah dan cara pelaksanaannya. Hal ini dapat membentuk pemahaman tentang tatacara ibadah bagi para muallaf.

b. Model Silkular, model ini diterapkan dalam kegiatan pendekatan terhadap para muallaf dengan melakukan diskusi secara terbuka. Hal ini dapat memberikan pemahaman ilmu Agama dan dapat mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik.

c. Model seiler, model ini diterapkan dalam kegiatan menghafal tata cara ibadah, doa-doa, dan huruf hijaiyah dengan buku atau kertas selebaran.

3. Sistem BAZNAS Palopo terhadap pembinaan muallaf yaitu:

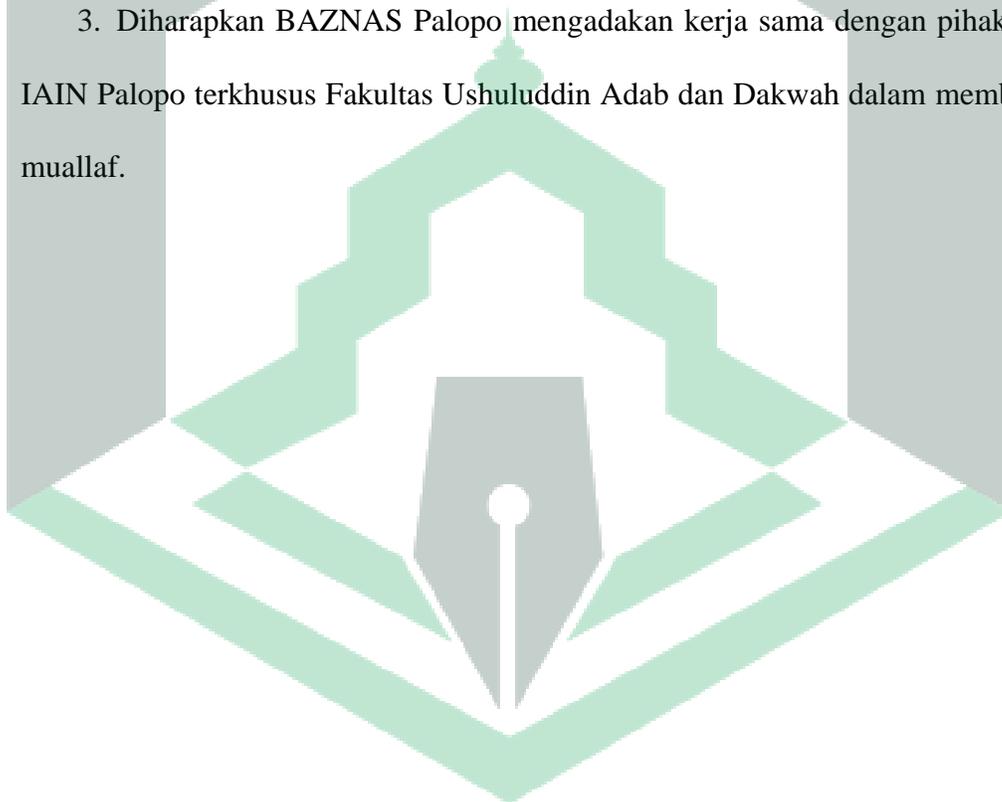
a. Pembinaan keagamaan

b. Pembinaan dengan bantuan ekonomi

B. Saran

Untuk meningkatkan pemahaman Agama Islam kepada para muallaf yang ada di Kelurahan Sumarambu, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Agar terbentuk muallaf yang betul-betul memiliki keyakinan dan pemahan Agama yang kuat, maka sistem pembinaan harus dipertahankan dan selalu memberikan motivasi tentang sejara para nabi dan Rasul
2. Untuk meningkatkan semangat belajar para muallaf di Kelurahan Sumarambu, maka diharapkan BAZNAS Palopo hendaknya mengadakan lomba tiap tahunnya.
3. Diharapkan BAZNAS Palopo mengadakan kerja sama dengan pihak kampus IAIN Palopo terkhusus Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam membina para muallaf.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Yusuf, “Komunikasi Organisasi: Pengertian, Teori dan Contoh”, 1 Desember 2021. <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/komunikasi-organisasi/>
- Aristoteles. *Retorika: Seni Berbicara*, Yogyakarta: Basabasi, 2018.
- Arti Kata KKBI, diakses Tanggal 8 April 2020. <https://atrikatakbbi.com/model>
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- BAZNAS, *Modul Pembinaan Muallaf*, Jakarta: BAZNAS, 2018.
- BAZNAS, *Tata Cara Ibadah Praktis Untuk Muallaf*, Jakarta: Muallaf Center BAZNAS, 2017.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasiteori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Khasanah Uswatun Latifah, “Penelitian Kualitatif: Teknik Analisis Data Deskriptif”, 24 Desember 2021. <https://dglab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>.
- Marhaeni, Fajar. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Edisi 4. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyati, Sri. “Strategi Komunikasi Antar Pribadi Pembina Muallaf pada Yayasan Muallaf Center Indonesia”. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Putri Mulia Karunia Vanya, “Komunikasi Satu Arah (One-Way Communication): Pengertian dan contohnya”, 2 Maret 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/02/090000969/komunikasi-stu-arah-one-way-comunication---pengertian-dan-contohnya>

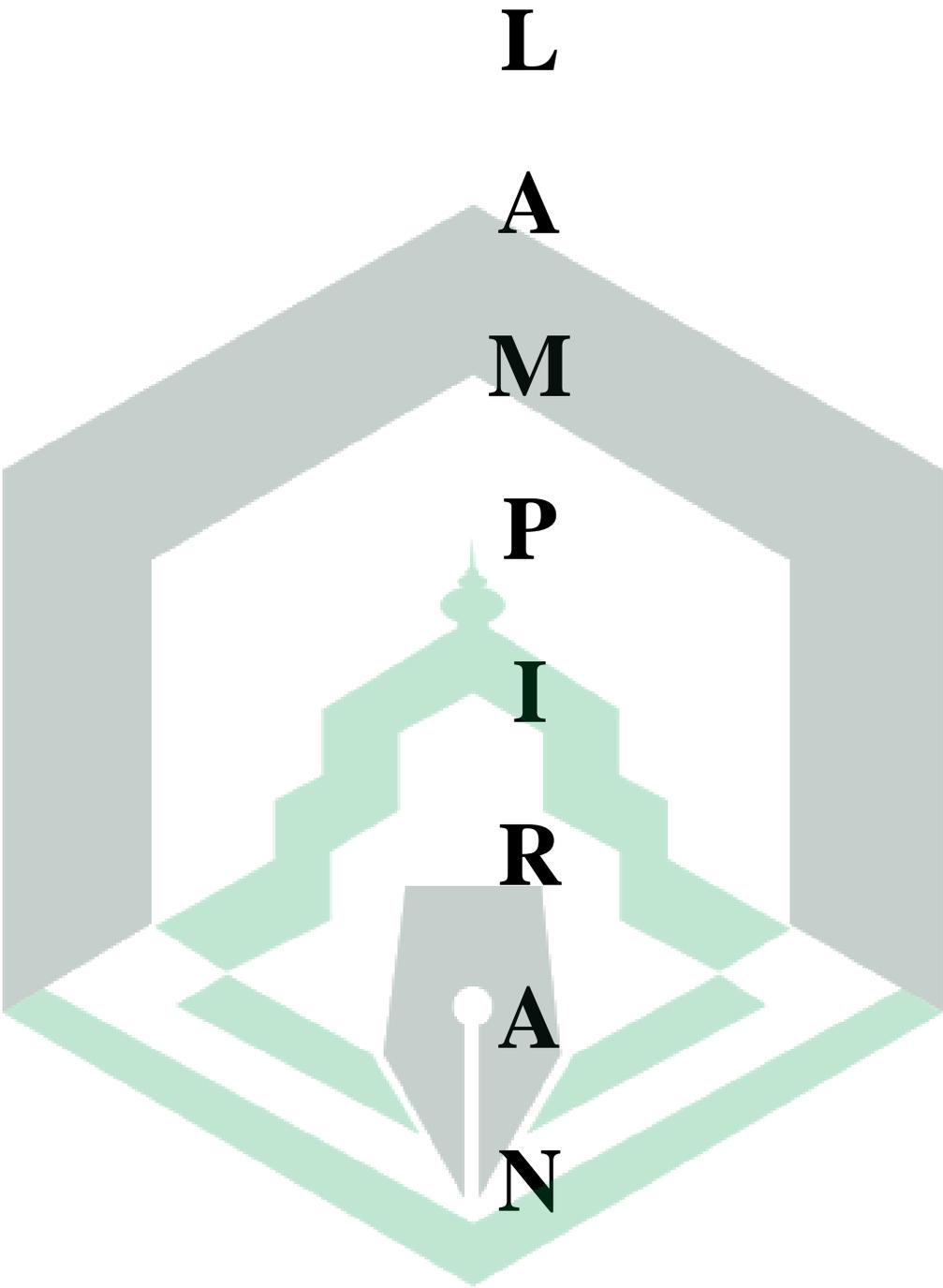
Rauf Abdur Aziz Abdul, *Al-Qur'an Hafalan Mudah: Al-Hufaz*, Bandung: Cordoba, 2020.

Santaria, Ruslan. *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, Palopo: Laskar Perubahan, 2016

Sarwad, Ahmad. *Insiklopedia Fiqih Indonesia Zaka*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006.





L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn. : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 378/IP/DPMPTSP/IV/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MARSAL
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. A. Djemma Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18 0104 0028

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

MODEL KOMUNIKASI BAZNAS PALOPO DALAM PEMBINAAN MUALLAF (STUDI KASUS KELURAHAN SUMARAMBU KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO)

Lokasi Penelitian : KELURAHAN SUMARAMBU KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO DAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 18 April 2022 s.d. 18 Mei 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal 19 April 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


SUSIHA, SH
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19720215 200604 2 016

Tembusan:

1. Kepala Badan Kepegawaian Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403/SWOP
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo

Lampiran 2

Dokumentasi Hasil Wawancara Penelitian







16.18



Rani (Pembina M...

16.15



Iye bisa juga bu' 11.26 ✓✓

15 Juni 2022

Tabé' Bu.
Bisa kita jelaskan cara mengajar
ta tentang belajar mengaji, jadwal
pelaksanaan dan waktu pelaksanaan
pembinaannya? Dalam membina
muallaf 08.55 ✓✓

Cara mengajarnya dengan
memperkenalkan huruf hijaiyah
dengan menggunakan buku dirosa
yang setara dengan iqro kemudian
melakukan praktek satu persatu di
setiap pertemuan. setelah materi
satu buku habis baru metode private
yaitu mendengarkan bacaan setiap
binaan mulai dari halaman pertama
setelah tamat bacaan dirosanya
kemudian dilanjutkan dengan bacaan
Quran. 09.01

Jadwal mengajar binaan setiap Sabtu
dan Minggu adapun biasanya hari
lain jika ada waktu libur maka kita
tambah untuk belajar 09.02

Terimakasih bu' 09.03 ✓✓

Ketik pesan



16.19



Rani (Pembina M...

16.15



Untuk pembinaan ibadah. biasanya diberikan sebelum mengaji. Soalnya minggu ini minggu pertama hari Sabtu kita berikan dulu teori tentang ibadah salat kemudian setelah teori mereka paham baru hari Minggu kita berikan mereka untuk praktek misalkan praktek salat. Ibadah yang lain misalkan wudhu dan doa sehari-hari selalu kita menggunakan metode ceramah dulu atau teori setelah mereka paham dan mereka tahu baru mereka praktikkan dan hafalkan. Jika masih ada dari mereka yang belum hafal Minggu selanjutnya kita akan tagih kembali hafalan mereka atau kita bimbing kembali agar mereka paham meskipun materi sudah diberikan sebelumnya di bulan sebelumnya selalu kita lakukan review materi atau murojaah tujuannya agar mereka tidak lupa selain itu saya juga selalu mengevaluasi ibadah sehari-hari karena biasanya masih ada dari mereka yang tidak melaksanakan karena tidak terbiasa atau tidak tahu maksud dan tujuan

09.29

Banyaknya 😄

09.29



Ketik pesan



16.21



Rani (Pembina M...)

16.15



Yg lain masalah sahur.
Bu sy kalo sudah bangun sahur.
langsung makan dan tdk makan mi lg
setelah sahur.
Misnya. Bangun jam 3 setelah makan
sampai imsak tdk makan mi krn sy
pikir imsak mi.
Jawabn sy.
Sejak kapan ibu lakukan ini.
Ibunya.
Sejak sy masuk islam 20an tahun yg
lalu sampai ramadhan 2021
Jawabn.
Bu bulan puasa ini silahkan makan
sampai bunyi sholawat di masjid krn
waktu berjaga2 utk sahur saat imsak
kalo ibu tdk tau kapan imsak atau
tdk ada jadwal imsak ta. Dengarki sj
sholawat di masjid baru berhenti.
Jadi selama ini bpknya klao mau
minum kopi atau merokok tdk
minummi?
Ibu. Iye bu krn sy kira tdk bolehmi
makan dan minum setelah makan
sampai

11.05

Maksudnya. Misalnya mereka
bangun jam 4 mkaan. Sampai dsitumi
tdk makanmi. Krn mereka pikir sahur
hanya sampai makan sj

11.06



Ketik pesan



16.24



Ustadz Sumar (P...

16.24



15 Juni 2022

Tabé' ustadz.
Mau ka bertanya tentang bagaimana
cara ta mengajar mengajinya kepada
muallaf?

09.33 ✓✓

sy ajarkan bersama dulu, sy jelaskan/
praktekkan membaca, kemudian sy
ajar satu-satu dgn metode iqra'

09.37



09.39



Ketik pesan







Lampiran 3

Daftar Riwayat Hidup



Marsal, lahir di Salobongko pada tanggal 12 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nahiruddin dan ibu Mari'. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Djemma No 66, Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 152 Cening. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Salobongko hingga tahun 2015, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Luwu Utara. Dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus di SMK penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

